**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Keterikatan manusia dan pendidikan selalu erat sehingga setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia dapat dikatakan sebagai aktivitas pendidikan. Maka perkembangan yang dialami oleh manusia baik bersifat individu ataupun kelompok tentunya memiliki pengaruh dari pendidikan. Untuk itu, pendidikan harus diatur sedemikian baik agar memberi dampak positif terhadap perubahan yang dialami oleh setiap manusia.

Sebagai sebuah negara yang masih dalam tahap perkembangan, Indonesia harus memiliki sistem pendidikan yang baik dan berpengaruh besar terhadap seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pemerintah selalu berupaya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk merasakan pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1), (2), dan (3) yang berbunyi:

1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Upaya pemerintah ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat Indonesia sebagai pribadi utuh yang siap bersaing dengan masyarakat dunia dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin menantang. Pemikiran–pemikiran kritislah yang harus dibentuk dan dibekali dalam setiap pribadi masyarakat Indonesia karena dengan demikian setiap hal yang dialami akan selalu disikapi dengan teliti dan dipertimbangkan dengan sebaik mungkin sebelum melakukan suatu tindakan. Pemikiran-pemikiran kritis seperti ini harus dilatih sejak dini kepada generasi-generasi mudah dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu cara menghasilkan pribadi yang kritis sejak dini yaitu melalui lingkungan sekolah dasar (pendidikan formal) dimana siswa diperhadapkan dengan berbagai mata pelajaran yang mampu mengasa kemampuan berpikir kritis mereka.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang melatih siswa untuk bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan konsep abstrak sehingga konsep - konsep matematika harus dipelajari dan dipahami terlebih dahulu sebelum direalisasikan dalam kehidupan nyata siswa. Maka tujuan belajar matematika disekolah bermaksud untuk membentuk setiap siswa bukan hanya terampil dalam menyelesaikan persoalan matematika pada saat pembelajaran berlangsung tetapi matematika mampu memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan menalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga di lingkungan masyarakat sehingga matematika bukan hanya pembelajaran konsep semata, tetapi yang lebih pentingnya yaitu penerapan konsep matematika itu dalam kehidupan sehari – hari.

Secara khusus, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas (Susanto, 2012:190) bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma. 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelasaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) mengkonsumsikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah. 5) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari – hari.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran matematika sangat luas dan bermuara pada pemahaman konsep, penerapan, penalaran, pemecahan masalah, penggunaan simbol, dan juga berkaitan dengan sikap ilmiah. Inilah yang harus dimiliki oleh siswa ketika mempelajari dan mendalami ilmu matematika. Pembelajaran matematika yang diterapkan harus menyenangkan dan memberi pengaruh besar dalam diri siswa sehingga mereka dapat merasakan kecintaan untuk mempelajari matematika.

Sebagaimana yang dikemukakan Dimyati (2006) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa dapat belajar secara aktif dan pembelajaran itu bermakna. Demikian pula dengan pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru haruslah bersifat menyenangkan dimana keaktifan siswa harus diperlihatkan serta memberi ruang untuk siswa mengembangkan pengetahuan atau konsep matematika dengan kehidupan nyata mereka sehingga pembelajaran yang bermakna itu dapat tercapai.

Kenyataanya, ketika dilakukan penelitian pada tanggal 28 Oktober 2015 di kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, pe menemukan fakta melalui data hasil ujian tengah semester siswa kelas V pada pelajaran matematika bahwa siswa yang memenuhi standar KKM ≥ 72 adalah 7 orang dari jumlah keseluruhan siswa 20 orang. Artinya hanya 35% siswa yang dikatakan berhasil pada mata pelajaran matematika, sedangkan 13 orang siswa atau 65% siswa dikatakan belum berhasil. Berdasarkan pada persentase keberhasilan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yaitu 80% dan berdasarkan data yang dikumpulkan maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba masih tergolong rendah.

Selain data hasil ujian tengah semester, peneliti juga menemukan fakta lain pada proses pembelajaran matematika melalui pengamaan tanggal 02 November 2015 berkaitan dengan pengaruh guru dalam rendahnya hasil belajar, yaitu:

1. Guru menggunakan model pembelajaran yang monoton.
2. Guru kurang mengaitkan materi ke kehidupan nyata siswa.
3. Guru kurang membangun sikap kerja sama dalam diri siswa.
4. Guru masih kurang memehami konsep pembelajaran.

Itulah yang menjadi permasalahan sehingga hasil belajar yang ingin dicapai pun terlihat tidak memenuhi standar yang ditentukan.

peneliti juga mendapatkan fakta berkaitan dengan rendahnya hasil belajar matematika siswa melalui hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pada tanggal 04 November 2015 pukul 08.30 WITA yang mengatakan berkaitan dengan pengaruh siswa dalam rendahnya hasil belajar matematika yaitu siswa kurang menguasai konsep matematika sehingga siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini menggambarkan bahwa penguasaan ilmu matematika siswa kelas V masih tergolong rendah karena konsep matematika dalam tingkatan berpikir tingkat tinggi belum bisa dimiliki oleh setiap siswa. Konsep matematika harus direalisasikan dalam keadaan nyata siswa itu sendiri sehingga matematika dapat menjadi ilmu yang melekat pada kehidupan sehari-hari siswa. Jika hal ini tidak diterapkan dalam pembelajaraan, maka permasalahan ini akan berdampak ke setiap aspek yang terkait dalam pendidikan bukan hanya berdampak pada siswa sendiri.

Peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk membuat inovasi dalam pembelajaran matematika agar menjadi bermakna bagi siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika sebagai langkah penyelesaian masalah tersebut.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu jenis pendekatan yang menitikberatkan pada hal yang kongkrit dan nyata dalam kehidupan siswa dan ditransformasikan dalam pembelajaran agar lebih bermakna. Pendekatan kontekstual digunakan karena pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dengan cara belajar siswa dengan mengaitkan penggalaman/kesehaarian siswa untuk mengembangkan kemampuannya sendiri atau kompetensi siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat bermakna bagi siswa. Pendekatan kontekstual menekankan pada bagaimana siswa menggaitkan materi ke kehidupan nyata siswa sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga memaksakan siswa untuk melatih berpikir kritis dalam menyelasaikan permasalahan matematika yang ada. Dalam proses pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan kontekstual, siswa tidak diajarkan untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, namun dilatih untuk menggunakan cara sendiri dalam penyelesaian soal - soal tersebut sehingga pendekatan sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran yang mengarahkan siswa ke kehidupan keseharian dan menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan sehingga sebagian besar waktu dalam pembelajaran digunakan oleh siswa pengetahuan mereka sendiri. Inilah pentingnya dalam sebuah pembelajaran yang melibatkan siswa ke kehidupan nyata sehingga peneliti menyusun satu program penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba sebagai langkah penyelesaian masalah.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan pendekatan kontekstual pada pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil penerapan pendekatan kontekstual pada pelajaran matematika untuk meningkatkan belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat pelaksanaan penelitian yang diharapkan, baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran matematika, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan matematika melalui pendekatan kontekstual dan memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa, meningkatnya hasil belajar matematika siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama dalam belajar matematika selanjutnya.
3. Bagi guru, meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pendekatan kontekstual dan dapat menjadi inspirasi bagi guru yang lain.
4. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pendekatan kontekstual** 
   1. **Pengertian pendekatan kontekstual**

Kata *contextual* menurut asalnya dari bahasa Inggris, maksudnya adalah mengikuti konteks atau dalam konteks. Secara umum *contextual* mengandung arti: 1) sesuatu yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks; 2) Sesuatu yang membawa maksud dan makna dan kepentingan.

Sejalan dengan asal kata kontekstual poedjiadi (2005:98) mengemukakan pendapatnya mengenai model pembelajaran kontekstual, yaitu :

pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran dan pengajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan bangsa.

Pembelajaran kontekstual menurut Susanto (2014:94-95) yang meyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari baik didalam lingkungan keluarga, sekolah, warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Sehingga, CTL dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu dalam proses belajar mengajar disekolah. Secara umum , contextual mengadung arti : yang berkenan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks; yang membawa maksud, makna dan kepentingan.

Berikuti merupakan pengertian model pembelajaran CTL yaitu :

1. Nurhadi (Susanto: 2014: 93)

pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagau anggota keluarga dan masyarakat.

1. Laitlatul Istiqoma (Hosnan: 2014: 267)

menyebutkan, pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliknya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang membelajarkan siswa dengan cara mengaitkan materi pembelajaran yang hendak disampaikan dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari.

* 1. **Komponen Pendekatan Kontekstual**

Ada tujuh komponen utamayang dimiliki pendekatan kontekstual yang dikemukakan oleh Hosman (2014: 270-273, yaitu:

1. Kontruktivisme (*Construktivism*)

Kontruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme pengetahuan itu memang berasal dari luar, tetapi dikonstruksi dari dalam diri seseorang (sanjaya, 2006: 264)

Muslich (2009: 44) mengemukakan, konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menekan terbagunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

* + 1. Menemukan (*Inquiry*)

Komponen kedua dalam CTL adalah inquiry. Inquiry, artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Secara umum proses , inquiry dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu merumuskan masalah, mengajukan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membentuk kesimpulan (sanjaya, 2006: 265)

3. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (sanjaya, 2006; 266)

Menurut Mulsyasa (2009:70), ada 6 ketrampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran, yakni pertanyaan yang jelas dan singkat, memberi acuan, memusatkan perhatian, memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan, pemberi kesempatan berpikir dan pemberian tuntunan. Dalam pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu, peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan - pertanyaan, guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Didasarkan pada pendapat Vygotsky, bahwa pengetahuan dan pemahaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain. Permasalahan tidak mungkin dipecahkan sendirian, tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Konsep masyarakat belajar ( learning community) dalam CTL adalah hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru ( Sanjaya, 2006: 267).

1. Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan menggunakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Modeling merupakan azas yang cukup penting dalam CTL, sebab melalui modeling, siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis (abstrak) yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme (Sanjaya, 2006: 267).

Konsep pemodelan (*modelling*) dalam CTL menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bias ditiru siswa. Model yang dimaksud bias berupa pemberian contoh tentang cara mengoperasikan sesuatu, menunjukan hasil karya atau mempertontonkan suatu penampilan.

1. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang dipelajarinya (Sanjaya, 2006:268)

1. Penilaian Nyata ( *Aunthentic Assessment* )

Tahap akhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian, penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan inforamasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa.

**Langkah-langkah pendekatan kontekstual**

Menurut Rusman (2010:192) menyebutkan bahwa CTL mempunyai beberapa langkah-langkah yaitu :

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang di ajarkan
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain-lain
5. Menghadirkan model sebagia contoh pembelajaran, bias melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.
8. **Kelebihan dan kelemahan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual**

Menurut Hosnan (2014); Adapun keuntungan yang dimiliki ketika kita menerapkan model pembelajaran CTL adalah sebagai berikut :

1. **Kelebihan Pendekatan Kontekstual**
2. Pembelajaran lebih bermakna dan riil; Artinya, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal yang sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
3. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuan sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”
4. **Kelemahan Pendekatan Kontekstual**
5. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelolah kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Guru lebih intensif dalam membimbing, siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing bagi siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.
6. Guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun, dalam konteks ini, tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.
   * 1. **Hasil Belajar**
7. **Pengertian Belajar**

Menurut Purwodarminto**,** kata “belajar” diberi pengertian “berusaha (berlatih) supaya mendapat suatukepandaian”. Sehingga orang yang melakukan kegiatan belajar, diharapkan mampu memiliki kepandaian dibidang yang dia tekuni.

Kemudian, Menurut Skinner (Sutikno, 2009: 3) mengartikan belajar sebagai “suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan melalu proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru melalui pengamatan, pengenalan, pengertian, pengetahuan, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat penghargaan sikap.

1. **Tujuan belajar**

Menurut Gagne (Suyahman, 2002:27) mengelompokkan kondisi-kondisibelajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajaryang ingin dicapai. Gagne mengemukakan lima macam kemampuan manusiayang merupakan hasil belajar yaitu:

1) Keterampilan intelektual, 2) Strategikognitif, mengatur cara belajar dan berpikir seseorang di dalam arti seluasluasnya,termasuk kemampuan memecahkan masalah, 3) Informasi verbal,kemampuan dalam arti informasi dan kata, 4) Keterampilan motorik yangdiperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, menggunakan jangka dansebagainya, 5) Sikap dan nilai berhubungan dengan arah serta intensitasemosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan darikecenderunganya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalamaktifitas internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranahkognitif, afektif, dan psikomotorik.Ranah kognitif menurut Bloom (Dimyati dan Mudjiono, 1999: 26) ada enam jenis perilaku yaitu :

(1)pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6)evaluasi. Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya darikemampuan awal kepada pra-belajar, meningkat memperoleh kemampuankemampuanyang tergolong pada keenam jenis perilaku yang dididikan di sekolah.

Ranah afektif menurut Krathwhl, Bloom, dkk (Dimyati dan Mudjiono, 1999 : 27) terdiri dari lima perilakuyaitu:

(1) penerimaan, (2) kesiapan, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5)pembentukan pola hidup. Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuankemampuaninternalnya yang afektif. Siswa mempelajari kepekaan tentangsesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu peganganhidup.

Ranah psikomotorik menurut Simpson (Dimyati dan Mudjiono,1999: 29) terdiri dari tujuh jenis perilakusebagai berikut:

(1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakanyang terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7)kreatifitas. Belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaanmemilah-milah sampai pada kreatifitas pola gerak baru.

Sutikno, (2009: 6) merumuskan tujuan belajar sebagaiberikut: “1) pengumpulan pengetahuan, 2) penanaman konsep dan kecekatan, 3)pembentukan sikap dan perbuatan”.Berdasarkanpendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalahmengubah tingkah laku berbagai ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) menjadilebih baik.

1. **Ciri-Ciri Belajar**

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar matematika diharapkanmenemukan ciri-ciri belajar melalui perubahan-perubahan perilaku. Suyahman,(2004: 108) mendefinisikan ada beberapa ciri belajar yaitu:

(1) Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan mengetahui ada tidaknya hasil belajar. (2) Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkanya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu relative lama. (3) Perubahan itu terjadi karena usaha.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif permanen.

1. **Matematika**
2. **Pengertian Matematika**

Istilah matematika menurut Depdikbud (1995: 91) berasal dari bahasa Yunani *mathematikos* berarti **“**secara ilmu pasti, atau *matheis* berarti “ajaran, pengetahuan abstrak dandeduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalamankeinderaan, tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah-kaidah tertentumelalui deduksi.

Matematika menurut KTSP (2006: 9) merupakan “ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia”. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan,aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan mengajukan masalah kontekstual, siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika..

Menurut Soedjadi, (2000: 13) merumuskan pengertian matematika sebagai berikut:

1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik, 2) matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, 3) matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan, 4) matematika adalalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk, 5) matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik, 6) matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Matematika menurut Ruseffendi (Heruman, 2007: 1) adalah:

Bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan srtuktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.

Sedangkan menurut Johnson dan Myklebus (Abdurrahman, 2003: 252) matematika adalah “bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu dedukatif dan universal yang mengkaji benda abstrak yang disusun dengan menggunakan bahasa simbol untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan memajukan daya pikir manusia, serta berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Tujuan Mata Pelajaran Matematika di SD**

Tujuan mata pelajaran matematika di SD menurut Kurikulum TingkatSatuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (2006: 2) adalah agar para siswamemiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Memahami konsep matematika,menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep ataualogaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat pada pemecahan masalah,(2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasimatematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskangagasan dan pernyataan matematika. (3) merancang model matematika,penyelesaian model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4)mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lainuntuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargaikegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu,perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet danpercaya diri dalam penyelesaian masalah.

Tujuan umum dan khusus yang ada di kurikulum KTSP SD/MI 2006merupakan pelajaran matematika di sekolah yang memberikan gambaranbelajar tidak hanya di bidang kognitif saja, tetapi meluas pada bidangpsikomotor dan afektif. Pembelajaran matematika diarahkan untukpembentukan kepribadian dan pembentukan kemampuan berfikir yangbersandar pada hakekat matematika, ini berarti hakekat matematikamerupakan unsur utama dalam pembelajaran matematika. Oleh karenanyahasil-hasil pembelajaran matematika menampakan kemampuan berfikir yangmatematis dalam diri siswa, yang bermuara pada kemampuan menggunakanmatematika sebagai bahasa dan alat sebagai penyelesaian masalah-masalahyang dihadapi dalam kehidupannya. Hasil lain yang tidak dapat diabaikanadalah terbentuknya kepribadian yang baik dan kokoh.

1. **Fungsi Matematika**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006) fungsi matematika adalah untuk membekali siswa dengankelampuan berfikir logis, analis, sistematis, kritis dan kretif serta kemampuanbekerja sama.Matematika menurut Depdikbud (1995: 92) berfungsi untuk:

Mengembangkan kemampuanberkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol sertaketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikanpermasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah dasar diutamakan agarsiswa mengenal,memahami serta mahir menggunakan bilangan dalamkaitanya dengan praktek kehidupan sehari-hari.

Menurut Cornelius (Abdurrahman (2003: 253)mengemukakan perlunya matematika diberikan kepada siswa karenamatematika merupakan:

(1) sarana berfikir yang jelas dan logis, (b) saranauntuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (c) sarana mengenalpola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (d) saranan untukmengembangkan kreatifitas, (e) sarana untuk meningkatkan kesadaranterhadap perkembangan budaya.

Menurut Cockroft (Abdurrahman, 2003: 253)matematika perlu diajarkan kepada siswa karena:

(1) selalu digunakan dalamsegi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai,(3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (4) dapatdigunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkat-kankemampuan berfikis logis, ketelitian dan kesadaran, keruangan, dan fungsimemberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa matematikasangat besar fungsinya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat memberikanbekal kepada siswa untuk berfikir logis, analitis, kritis, danmengembangkan kreatifitas, meningkatkan kemampuan dalam usahamemecahkan masalah yang menantang.

1. **Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah proses cara perbuatan yang menjadikan orangatau makhluk hidup belajar,Menurut Corey (Ruminiati, 2007: 14)

Merumuskan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untukmemungkin-kan ia turut serta dalam tingkah laku tersebut, sehingga dalamkondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentujuga.

Menurut Nurani (Ruminiati, 2007: 14) pembelajaran merupakan **“**sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswaselaku siswa dan guru sebagai pendidik, dengan didukung olehseperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran”. Jadi, dalampembelajaran semua kegiatan guru diarahkan untuk membantu siswamempelajari suatu materi tertentu baik berupa pelajaran, keterampilan, sikap,dan sebagainya. Dimyati dan Mudjiono (1999:297) merumuskanpembelajaran adalah “kegiatan guru secara terprogram dalam desaininstruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankanpada penyediaan sumber belajar”.

Berdasarkan definisi-definisi pembelajaran yang diuraikan di atas,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses mengatur lingkunganagar terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dengan mengoptimalkanfaktor internal maupun eksternal yang datang dari luar lingkungan diriindivdu, sedangkan hakikat Pembelajaran Matematika adalah proses yangsengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan(kelas/sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika disekolah.

1. **Kerangka Pikir**

Ketidaktercapaian sebuah tujuan dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu kendala/permasalahan yang harus segera diatasi. Hal inilah yang terjadi pada kualitas hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Dalam sebuah permasalah yang dihadapai atau yang terjadi, kita tidak bisa mengelak dari adanya penyebab dari permasalahan tersebut. Penyebabnya selalu berkemungkinan dari dua hal yaitu eksternal (dari luar) dan internal (dari dalam). Dalam kasus ini, permasalahannya adalah hasil belajar matematika yang tidak mencapai standar yang menjadi ketentuan. Sehingga kemungkinan penyebab permasalahan tersebut adalah dari pihak guru dan siswa itu sendiri.

Dari aspek guru, permasalahannya yaitu (1) guru menggunakan model pembelajaran yang monoton, (2) guru kurang mengaitkan materi ke kehidupan nyata siswa, (3) guru kurang membangun sikap kerja sama dalam diri siswa, dan (4) guru masih kurang memahami konsep pembelajaran. Inilah yang tidak terjadi dalam proses pembelajaran yang sebenarnya dikendalikan oleh guru sehingga terjadi kejanggalan dari sisi guru yang mengakibatkan ketidaktercapaian hasil belajar.

Dari aspek siswa, permasalahannya yaitu berkaitan dengan ketertarikan akan pembelajaran matematika di antaranya (1) siswa kurang mengguasai konsep matematika dan (2) siswa tidak focus dalam proses pembelajaran matematika. Itulah yang menjadi penyebab permasalahan rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Sebuah permasalahan harus segera diatasi dengan memilih langkah penyelesaian. Sehingga sebagai langkah penyelesaian, penelitian akan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Untuk lebih jelaslah, berikut digambarkan skema kerangka pikir.

**Pelaksanaan pendekatankontekstual:**

1. Mengembangkan sendiri pengetahuan dan keterampilannya
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik,
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
4. Menciptakanmasyarakat belajar
5. Menghadirkan model sebagai contoh belajar,
6. Melakukan refleksi di akhir penemuan,
7. Melakukan penilaian yangsebenarnya dengan berbagai cara.

**Hasil Belajar**

**Matematika Meningkat**

**Aspek Guru:**

1. Guru menggunakan model pembelajaran yang monoton.
2. Guru kurang mengaitkan materi ke kehidupan nyata siswa.
3. Guru kurang membangun sikap kerja sama dalam diri siswa.
4. Guru masih kurang memehami konsep pembelajaran.

**Aspek Siswa:**

1. Siswa kurang menguasai konsep dasar matematika
2. Siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran matematika.

**Hasil Belajar Matematika Rendah di Kelas V**

**Pembelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 12 Babana**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah jika pendekatan kontekstual diterapkan pada pelajaran matematika, maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba akan meningkat.

**BAB III.**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitan**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2009: 1) ” penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci”. Sehingga disebut pendekatan kualitatif dalam peneliti ini karena data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kontekstual selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar matematika siswa dengan mencari nilai rata-rata dan presentase keberhasilan belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran kontekstual.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis peneitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2012:26), penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Maka PTK dipahami sebagai suatu tindakan penelitian terencana yang dilakukan dalam kelas..

1. **Fokus Penelitan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada dua hal yaitu penerapan pendekatan kontekstual dan hasil belajar matematika dimana kedua fokus masalah akan dioperasionalkan sebagai berikut:

1. **Penerapan Pendekatan Kontekstual**

Penerapan kontekstualmerupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran matematika. Sebab pendekatan kontekstual menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan materi bangun datar pada siklus I dan meteri bangun ruang pada siklus II yaitu salah satunya siswa didorong untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya. Dalam penerapannya pada pembelajaran matematika diawali dengan menggali pemikiran siswa sesuai materi yang dipelajari dengan kehidupan keseharian (kontruktivisme), melaksanakan kegiatan inquiry menemukan pegetahuan baru atau dengan cara memferifikasi pegetahuan lama, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menciptakan masyarakat belajar (kerja kelompok), Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi dan melakukan penilaian secara objektif pada akhir pembelajaran.

1. **Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar yang ingin dicapai adalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika dinilai dari aspek kognitif (pengetahuan) ketika peneliti menerapkan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Pencapaian siswa dalam pembelajaran dilihat dari keberhasilan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk pembelajaran matematika yaitu 72 dengan persentase keberhasilan 80%. Artinya, minimal 16 dari 20 orang siswa yang harus mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Untuk melihat pencapain atau hasil belajar siswa, maka guru akan melakukan tes diakhir setiap siklus dengan harapan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dan mencapai nilai KKM serta persentase keberhasilan yang ditetapkan.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada siswa kelas V Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena terlihat kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika masih terbilang rendah sehingga hasil yang dihasilkan pun rendah. Selain itu, di sekolah ini pun belum pernah dilakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

1. **Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah satu orang guru dan siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang aktif dan terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK mampu menawarkan cara dan prosedur untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dan kualitas siswa. Sebelum melangkah lebih jauh pada pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan diagnosis terhadap kemampuan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran matematika. Diagnosis ini dilakukan dengan tindakan observasi ketika pembelajaran matematika berlangsung di kelas. Setelah melakukan diagnosis, maka hasil yang diperoleh peneliti yaitu kurangnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan tindakan penelitian dikelas tersebut pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual yang akan dilakukan penelitian bersiklus.

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ini menurut Suharsimi, dkk (2012:16) terdiri dari perencanaan (merencanakan / menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian), pelaksanaan tindakan (melakukan kegiatan penelitian), pengamatan (melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat pembelajaran berlangsung), dan refleksi (melihat kembali apa yang telah dilakukan).

Berikut disajikan Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas.

Refleksi

**SIKLUS I**

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Pengamatan

Berhasil

Pengamatan

Perencanaan

Gambar 3.1

Model PenelitianTindakan Kelas Suharsimi, dkk (2012:16)

Berikut adalah rincian penjelasan rancangan Guruan yang akan dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba:

* + - * 1. **Gambaran siklus I**

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini rencana tindakan yang telah dibuat adalah:

1. Peneliti bersama dengan guru kelas V mengadakan pertemuan untuk menelaah silabus, khususnya silabus mata pelajaran matematika.
2. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual .
3. Menyediakan alat dan bahan berupa karton, gunting, lem, (bangun datar), KIT matematika (bangun ruang) yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran.
4. Membuat lembar kerja siswa atau LKS untuk memudahkan siswa melakukan kerja kelompok.
5. Meyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membuat siswa memahami materi pelajaran, seperti buku tentang materi yang akan diajarkan serta media yang akan digunakan.
6. Menyusun tes evaluasi akhir siklus.
7. **Tahap Pelaksanaan :**
8. Peneliti menyajikan materi secara klasikal, pelajaran dimulai dengan guru menyampikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.
9. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil yang anggotanya heterogen yang berjumlah empat sampai lima orang tiap kelompok.
10. Siswa mendengarkan tugas-tugas yang dibacakan oleh guru yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok.
11. Siswa diberi soal latihan yang sama dan diselesaikan dengan kelompok masing-masing. Setelah itu diberi soal yang identik untuk diselesaikan secara individual.
12. Selama proses belajar kelompok berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi, dikontrol dan diarahkan serta diberi bimbingan secara langsung pada kelompok yang mengalami kesulitan.
13. Evaluasi tentang hasil kerja kelompok, di mana masing-masing kelompok ditunjuk wakilnya untuk mempresentasekan hasil diskusinya dan kelompok yang lain memberikan tanggapan.

Selama proses pembelajaran akan diadakan pengamatan (observasi) tentang:

1. Kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari selama siklus I dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.
2. Keaktifan siswa dalam kelompok saat bertanya kepada temannya maupun kepada guru.
3. Kerjasama yang diperlihatkan siswa dalam kelompoknya.
4. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.
5. **Tahap Observasi**
   1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalampenelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Tes, digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setiap siklus.
2. Lembar observasi, digunakan untuk memuat keaktifan siswa yang meliputi: kehadiran siswa, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, kerjasama yang diperlihatkan siswa dalam kelompoknya, dan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung
   1. Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan, dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Patokan yang dimaksud adalah standar minimal kelulusan yang digunakan sekolah tersebut. Adapun keterangan penilaian dengan kategorisasi kelulusan yaitu:

**Tabel 3.1 Tabel Standar Kelulusan SD Negeri 12 Babana**

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| 0 – 71 | Tidak tuntas |
| 72 – 100 | Tuntas |

* 1. Evaluasi Hasil

evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau balikan dari proses kegiatan penelitian. Hal yang dievaluasi menyangkut tentang hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Apakah hasil belajar siswa yang dicapai sesuai dengan harapan yang diinginkan atau belum
2. Apakah aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan atau belum.
3. **Tahap refleksi :**

Dalam tahap ini, dilihat dan dipelajari kembali hasil yang diperoleh selama tahap perencanaan, observasi, dan evaluasi. Jika siklus I belum sesuai dengan indikator kinerja/harapan, maka dilakukan siklus II.

**2) Gambaran siklus II**

* + - 1. **Tahap Perencanaan Tindakan**

Setelah pelaksanaan siklus I ternyata hasilnya tidak sesuai dengan indikator keberhasilan. Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan siklus I, namun pada beberapa langkah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini hampir sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Gambaran umum pelaksanaan kegiatan siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindak lanjut dari siklus I.

Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

* Mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
* Dari identifikasi tersebut, dirancang tindakan untuk mengatasi masalah yang tersebut.
  + - 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dengan kajian Standar Kompetensi mengidintifikasi sifat-sifat bangun ruang. Sedangkan kegiatan observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati setiap kegiatan siswa melalui lembar observasi.

Secara umum, implementasi yang dilakukan pada siklus II ini hampir sama dengan Siklus I, akan tetapi yang membedakannya yaitu:

1. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan yang kurang berpartisMatematikasi dalam kelompoknya dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang lebih baik.
2. Memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan bonus nilai yang aktif dalam kegiatan belajar dan memberikan penilaian negatif terhadap siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.
   * + 1. **Tahap Analisis dan Evaluasi**
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada siklus kedua sama dengan pada siklus I.

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan juga sama pada Siklus I.

Perolehan hasil belajar di bawah 72 (standar kelulusan sekolah) dianggap belum kompeten. Secara klasikal, siswa dianggap kompeten apabila penguasaan materi siswa mencapai 80 % ke atas atau skor rata-rata hasil belajar siswa 72 ke atas.

1. Evaluasi

Hasil evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau balikan dari proses kegiatan Guru. Hal yang di evaluasi menyangkut tentang hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa, yaitu:

1. Apakah hasil belajar siswa yang dicapai sesuai dengan harapan yang diinginkan atau belum.
2. Apakah aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan atau tidak.

* + - 1. **Refleksi**

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Setelah penerapan model pembelajaran kontekstualpada siklus II diperoleh hasil sesuai dengan indikator keberhasilan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Observasi**

Menurut Muhamad Idrus (2009), observasi adalah aktivitas pencatatan fenomena yang di lakukan secara sistematis. jenis pengamatan yang melibatkan peniliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka kegiatan pengamatan tersebut dilakukan oleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan yang dibuat sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual.

* + - 1. **Tes**

Tes diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa. Tes dalam Guru ini akan dilakukan pada akhir siklus, dengan menggunakan tes essay pilihan ganda (PG) pada siklus I dan siklus II menggunakan tes pilihan ganda (PG). Jenis data yang dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujungloe Kebupaten Bulukumba setelah diterapkan pembelajaran kontekstual.

* + 1. **Dokumentasi**

Dokumentasi memuat data-data yang diambil di sekolah tersebut berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan selama penelitin serta gambar-gambar kegiatandan video kegiatan pembelajaran selama melakukan penelitin di kelas.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan nilai rata-rata, presentase ketuntasan dan ketidaktuntasan, nilai tertinggi, dan nilai terendah siswa.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indicator proses dan hasil pada pembelajaran kontekstual yaitu:

1. Indicator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa yang dieroleh melalui lembar observasi. Kriteria keberhasilan peneliti dari segi proses dikatakan berhasil apabila presentase keterlaksanaan langkah-langkah pendekatan ketrampilan proses dapa lembar observasi guru dan siswa mencapai minimal 80% dengan kategori baik. Pengukuran aktivitas belajar pada guru dan siswa dalam skala deskriptif mengacu pada tabel berikut (Zain, dkk (2013: 107),

**Tabel 3.2 Tabel Persentase Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas (%)** | **Kategori** |
| **1.** | 80% - 100% | Baik ( B ) |
| **2.** | 59% - 79% | Cukup ( C ) |
| **3.** | 0% - 58% | Kurang ( K ) |

Zain, dkk (2013: 107),

Untuk menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

100%

1. Indikator keberhasilan dari segi hasil belajar, jika terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 72 pada mata pelajaran matematika setelah diterapkan pembelajaran kontekstual maka pembelajaran tuntas secara klasikal, hasil belajar siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Indikator keberhasilan menurut ketetapan Departemen Pendidikan Nasional.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 80 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 72 – 79 | Baik (B) |
| 60 – 71 | Cukup (C) |
| 46 – 59 | Kurang (K) |
| 0 – 45 | Kurang Sekali (KS) |

Sumber: SD Negeri 12 Babana kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Untuk menghitung persentase keberhasilan siswa maka dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas V semester genap tahun di SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Pelaksanaan peneliti dimulai pada tanggal 27 januari sampai 12 Februari 2016.

Data penelitian berupa nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan II, sedangkan data observasi berupa aktivitas balajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh dengan menggunakan lembar observasi model *checklist.* Data yang diperoleh kemudian dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pengamat sedangkan guru bertindak sebagai pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I, materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga beserta macam-macam segitiga dan pada pertemuan kedua adalah bangun datar trapesium, jajargenjang dan lingkaran. Sedangkan pada siklus II, materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah bangun ruang kubus, balok, tabung dan lingkaran, dan pada pertemuan kedua siklus dua adalah bangun ruang prisma, limas segiempat, limas segitiga dan kerucut. Adapun perincian dari setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan Siklus I**

Pada tahap ini rencana tindakan yang telah dibuat adalah:

1. Peneliti bersama dengan guru kelas V mengadakan pertemuan untuk menelaah silabus, khususnya silabus mata pelajaran matematika.
2. Merancang renjana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual .
3. Menyediakan alat dan bahan berupa karton, gunting, dan lem untuk membuat media garafis.
4. Membuat lembar kerja siswa atau LKS untuk memudahkan siswa melakukan kerja kelompok.
5. Meyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membuat siswa memahami materi pelajaran, seperti buku tentang materi yang akan diajarkan serta media yang akan digunakan.
6. Menyusun tes evaluasi akhir siklus.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun, maka perencanaan pembelajaran ini dibagi atas tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus I, kemudian pelaksanaan pembelajaran ini ditekankan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual yang memiliki 7 langkah atau tahap pembelajaran, dan pada pelaksanaannya tidak dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan, serta pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara berulang. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 92 sedangkan pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 101.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus I Pertemuan I**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I, pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 28 januari 2016 mulai pada pukul 09.35 - 10.55 WITA dan mengambil tempat yang telah disediakan yaitu ruang kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai guru kelas sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan I dirancangkan 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan pada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan ini guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mepersiapkan proses pembelajaran (mengecek kebersihan kelas) lalu menyuruh ketua kelas, mempersiapkan kelas sekaligus memimpin doa bersama sebalum belajar, kemudian guru megecek kehadiran siswa selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembalajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah yang pertama siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga dan yang kedua siswa dapat mengambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat dan memperlihatkan gambar bangun datar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari setelah itu ruru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang bersifat heterogen selanjutnya siswa disuruh menemukan benda yang menyerupai bangun datar yang ada di kelas dan di lingkungan sekolah, setelah guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama dan guru memberikan kesempatan bertanya kalau masih ada yang belum mengerti, setelah siswa mengerjakan LKS, guru menyuruh perwakilan dari tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain menaggapi pertanyaan yang dibacakan oleh temannya, setelah selesai mempersentsikan guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan tentang inti dari hasil presentasi yang telah dilakukan oleh kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap akhir kegiatan inti guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa, (penilaian sebenarnya), guru menilai presentasi hasil karya (penilaian kerja kelompok), dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap kegiatan akhir guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membacakan kembali materi yang telah dipelajarinya dirumah, dengan mengakhiri kegiatan belajar, guru menyuruh ketua kelas memimpin temanya untuk berdoa bersama.

1. **Siklus I Pertemuan II**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus I, pelaksanaan tindakan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari kamis ,tanggal 04 febuari 2016 mulai pada pukul 09.30 – 11.15 WITA dan mengambil tempat yang telah disediakan yaitu ruang kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pada penyajian materi, peneliti bertindak sebagai guru kelas sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan II dirancangkan 3 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan pada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan ini guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mepersiapkan proses pembelajaran (mengecek kebersihan kelas) lalu menyuruh ketua kelas, mempersiapkan kelas sekaligus memimpin doa bersama sebalum belajar, kemudian guru megecek kehadiran siswa selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembalajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah yang pertama siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun datar trapesium, jajargenjang, dan lingkaran yang kedua, siswa dapat mengambar bangun datar dari sifat-sifat bangun datar yang diberikan.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat dan memperlihatkan gambar bangun datar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari setelah itu guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang bersifat heterogen selanjutnya siswa disuruh menemukan benda yang yang menyerupai bangun datar yang ada di kelas dan di lingkungan sekolah, setelah guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama dan guru memberikan kesempatan bertanya kalau masih ada yang belum mengerti, setelah siswa mengerjakan LKS, guru menyuruh perwakilan dari tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain menaggapi pertanyaan yang dibacakan oleh temannya, setelah selesai mempersentsikan guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan tentang inti dari hasil presentasi yang telah dilakukan oleh kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap akhir kegiatan inti guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa, (penilaian sebenarnya), guru menilai presentasi hasil karya (penilaian kerja kelompok), dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap kegiatan akhir guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membacakan kembali materi yang telah dipelajarinya dirumah, dengan mengakhiri kegiatan belajar, guru menyuruh ketua kelas memimpin temanya untuk berdoa bersama.

1. **Observasi**
2. **Aktivitas Guru**

Aspek yang dinilai dari aktivitas guru adalah penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual yang terdiri dari tujuh langkah pembelajaran diantaranya (1) guru mengembangkan kreaktivitas berpikir siswa (konstuktivisme), (2) guru membimbing siswa untuk menggumpulkan informasi (menemukan), (3) guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada kreaktivitas berpikir siswa dan ketrampilan bertanya (bartanya), (4) guru membimbing siswa dalam kerja kelompok (masyarakat belajar), (5) guru membimbing siswa merencanakan karya/model (pemodelan), (6) guru meluruskan materi yang telah di pelajari selama proses pembelajaran (refleksi), (7) hasil belajar di ukur selama proses pembelajaran (penilaian sebenarnya). setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan skala penilaian baik (B) skor 3, cukup (C) skor 2, kurang (K) skor 1. Dikatakan baik (B) ketika peneliti melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang diamati, cukup (C) jika peneliti hanya melakukan dua indikator, kurang (K) jika peneliti hanya melakukan satu indikator.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru pada langkah (1), yaitu komponen mengembangkan kreativitas berfikir siswa (kontruktivisme), pada pertemuan I dan II dikategori cukup (C) di antarannya guru telah menjelaskan materi dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata dengan melibatkan siswa selama pembelajaran dan juga guru telah mengembangkan pemikiran anak untuk balajaran lebih bermakna.

Pada langkah (2), guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi (menemukan), kurang (K) pada pertemuan I dikarenakan guru hanya mengarahkan siswa pada permasalahan tetapi tidak membimbing siswa untuk menggumpulkan informasi dan guru tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk semua topik, pada pertemuan II dikategorikan cukup (C) dikarenakan guru tidak mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk semua topik.

Pada komponen (3), guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berpikir dan ketrampilan bertanya siswa (bertanya), dikategorikan cukup (C) pada pertemuan I dan pertemuan II karena guru tidak mengemukakan pertanyaan kepada siswa dengan tidak jelas.

Pada komponen (4), guru membimbing siswa dalam kerja kelompok (masyarakat belajar), dikategorikan baik (B) pada pertemuan I dan pertemuan II karena guru selalu membimbing siswa kedalam kerja kelompok belajar dan juga memberiakan kesempatan bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Pada komponen (5), guru membimbing siswa merencanakan karya/model (pemodelan), dikategorikan baik (B) pada pertemuan I dikarenakan guru telah membimbing siswa dalam memodelakan suatu percobaan dengan melibatkan siswa lain, dan pertemuan II dikategorikan cukup (C) karena guru meberiakan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan tetapi guru tidak membimbing siswa dalam memodelkan suatu percobaan dengan melibatkan siswa lain.

Pada komponen (6), guru meluruskan kembali meteri yang telah dipelajari selama proses pembelajaran (reflaksi), dikategorikan cukup (C) pada pertemuan I karena guru tidak memberiakan kesempatan kepada siswa agar bertanya apa yang belum di pahami, dan pertemuan II dikategorikan baik (B) karena guru selalu menyisakan waktu sejenak agar siswa memberiakan pertanyaan langsung tentang apa-apa saja yang diperoleh hari ini dan guru memberiakan kesempatan kepada siswa agar bertanya tentang apa yang belum di pahami .

Pada komponen (7), yaitu hasil belajar diukur selama proses pembelajaran (penilaian sebenarnya), dikategorikan baik pada pertemua I dan pertemauan II karena guru membegikan soal evaluasi kepadasetiap siswa dan guru selalu mengontrol siswa dengan baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus I yang dikonversi dalam bentuk angka, maka skor yang diperoleh pada pertemuan I skror 16 sehingga persentase keberhasilan adalah 76,16% tergolong dalam kategori cukup (C). Sedangkan skor yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu 17, dengan persentase keberhasilan meningkat menjadi 80,95% tergolong dalam kategori baik (B).

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran matematika bangun datar melalui pembelajaran kontekstual untuk aspek guru dikategorikan cukup (C) dengan presentase 78,55%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 109.

1. **Aktivitas Siswa**

Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa adalah dampak dari penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual yang terdiri dari tujuh aspek sebagai implikasi dari aktivitas mengajar guru diantaranya (1) siswa mengkotruksi pengetahuannya sendiri (konstruktivisme), (2) siswa menemukan informasi sendiri (menemukan), (3) mengemukakan pertanyaan (bertanya), (4) Siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok (masyarakat belajar), (5) siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok (pemodelan), (6) siswa menyimpulakan keseluruhan proses pembelajaran yang telah dipelajarinya (refleksi), (7) siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran (peneilaian sebenarnya). setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan skala penilaian baik (B) skor 3, cukup (C) skor 2, kurang (K) skor 1. Dikatakan baik (B) ketika peneliti melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang diamati, cukup (C) jika peneliti hanya melakukan dua indikator, kurang (K) jika peneliti hanya melakukan satu indikator.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan aktivitas belajar siswa pada langkah (1), siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (konstruktivisme), dikategorikan kurang (K) pada pertemuan I dikarenakan sebagian siswa/semua mengkonstruksi pengetahuan tetapi tidak mengaitkan materi dengan pengalaman/kehidupan nyata dan mendengar penjelasan tentang materi yang sesui dengan kehidupan nyata sedangkan pada pertemuan II dikategorikan cukup (C) dikarenakan siswa mendengar penjelasan tentang materi yang sesuai dengan kehidupan nyata tetapi tidak mengaikan materi kedalam pengalaman/kehidupan nyatanya.

Pada komponen (2), siswa menemukan informasi sendiri (menemukan), kurang (K) pada pertemuan 1 dan pertemuan II dikarenakan sebagian besar/semua siswa menemukan informasi sendiri tetapi tidak siswa tidak menerapkan informasi yang ditemuakannya. Pada komponen (3), siswa mengemukakan pertanyaaan (bertanya), dikategorikan kurang (K) pada pertemuan I dan pertemuan II sebab siswa antusias mengemukakan pertanyaan kepada guru tetapi tidak siswa tidak bertanya kepada teman kelompoknya. Pada komponen (4), siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok (masyarakat belajara), dikategoriakan baik (B) sebab siswa telihat aktif berdiskusi tentang tugas yang diberikan.

Pada komponen (5), siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiaan kelompok (pemodelan), dikategorikan kurang (K) dikarenakan sebagian/semua siswa memodelkan hasil kegiatannya tetapi siswa tidak bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk melakukan pemodelan dan siswa tidak bertanya kepada teman yang trampil dalam pemodelan. Pada komponen (6), siswa menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran yang telah dipelajarinya (refleksi), dikategorikan cukup (C) pada pertemuan I dan pertemuan II dikarenakan siswa mendengar seksama penjelasan guru terhadap konsep yang belum dimengerti dan siswa mampu menyisakan waktu sejenak untuk memberiakan pertanyaan langsung tentang apa-apa yang telah diperoleh hari ini tetapi sebagian/semau siswa tidak menyimpulkan materi pelajaran. Pada komponen (7), siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran (penilaian sebenarnya), dikategorikan baik (B) karena semua siswa terlihat aktif mengerjakan soal evaluasi/ tes yang di bagikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa yang dikonversi dalam bentuk angka, maka skor yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 12 dengan persentase keberhasilan aktivitas siswa sebagai dampak dari penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual adalah 57,14% termasuk dalam kategori kurang (K). Sedangkan pada pembelajaran II, skor yang diperoleh yaitu 18 dengan persentase keberhasilan 61,14% juga tergolong dalam kategori cukup (C).

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran matematika bangun datar melalui pembelajaran kontekstual untuk aspek siswa dikategorikan cukup (K) dengan presentase 59,52%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 102.

1. **Hasil Belajar**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari II kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kebupaten Bulukumba pada Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| Subjek | 20 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 53 |
| Nilai rata-rata | 71,7 |

Sumber: Data Lampiran 13 halaman 117.

Berdasarkan tabel 4.1. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual dengan subjek 20 orang siswa memperoleh nilai rata-rata kelas yakni 71,7 dengan nilai tertinggi 100 nilai dan nilai terendah 53.

Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kebupaten Bulukumba pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Kualifikasi** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 80 – 100 | Baik Sekali (BS) | 6 | 30 |
| 72 – 79 | Baik (B) | 5 | 25 |
| 60 – 71 | Cukup (C) | 7 | 35 |
| 46 – 59 | Kurang (K) | 2 | 10 |
| ˂ 45 | Kurang Sekali (SK) | - | - |
| **Jumlah** | | **20** | **100** |

Sumber: Data Lampiran 13 halaman 117.

Berdasarkan tabel 4.2. tersebut, tampak bahwa dari 20 siswa, tidak ada siswa (0%) yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang sekali (KS) , kategori kurang (K) sebanyak 2 siswa (10%), kategori cukup (C) sebanyak 7 siswa (35%), kategori baik (B) sebanyak 5 siswa (25%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori baik sekali (BS) sebanyak 6 siswa (30%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar Matematika pada tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,7 masuk dalam kategori cukup (C). Jadi, hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kebupaten Bulukumba pada tes siklus I masuk dalam kategori cukup (C).

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kebupaten Bulukumba pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 0,00 – 71,99 | Tidak Tuntas | 8 | 40 |
| 72,00 – 100 | Tuntas | 12 | 60 |
| **Jumlah** | | **20** | **100** |

Sumber: Data Lampiran 13 halaman 117.

Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, terdapat 8 orang siswa (40%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika dan 12 orang siswa (60%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran matematika belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80% yaitu hanya 60% berarti masih terdapat 20% ke atas siswa yang diharapkan hasil belajarnya tuntas.

1. **Refleksi**

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan kegiatan refleksi untuk melihat pencapain dalam penerapan pendekatan kontekstual. Pada aktivtas mengajar guru, ditemukan bahwa masih ada kekurangan-kekurangan yang terlihat karena tidak melakukan beberapa indikator. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya pada langkah pembelajaran (2), peneliti tidak membimbing siswa untuk menggumpulkan informasi dengan materi bangun datar. Dari hasil tersebut, maka persentase aktivitas mengajar guru pada siklus I hanya mencapai 78% dan termasuk dalam kategori cukup (C).

Akibat adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aktivitas mengajar guru berdasarkan penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual di siklus I, maka hal ini berdampak pada aktivitas belajar siswa dimana ada beberapa aspek yang masih belum mencapai standar yang ditetapkan diantaranya aktivitas siswa yang diamati pada aspek (1) yaitu siswa mengkrontruksi pengetahuannya sendiri (kontruktivisme) dikategorikan kurang (K) pada pertemuan I dan pertemuan II dikategorikan cukup (C). Pada aspek (2) yaitu siswa menemukan informasi sendiri (menemukan) yang dikategori kurang (K) pada pertemuan I dan pertemuan II. Pada aspek (3) siswa mengemukakan pertanyaan (bertanya) yang dikategorikan (K) kurang pada pertemuan I dan pertemauan II. Pada aspek (5) siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok (pemodelan) dikategorikan (K) kurang pada pertemuan I dan pertemuan II. Pada aspek yang (6) siswa menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran yang telah di pelajarinya (refleksi) yang di kategorikan cukup (C) pada pertemauan I dan pertemauan II sehingga aktivitas belajar siswa hanya mencapai 60% tergolong dalam kategori cukup (C).

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I. Terbukti hanya 60% siswa atau 12 dari 20 siswa yang dikatakan tuntas atau memenuhi KKM yang ditetapkan sedangan masih 40% atau 8 siswa yang dikatakan tidak tuntas. Pencapaian ini tergolong dalam kategori cukup (C).

Maka hasil yang diperoleh pada siklus I melalui penerapan pendekatan kontekstual yang masih terdapat banyak kekurangan, maka peneliti merencanakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berikutnya (siklus II) dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi baik dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I agar pada siklus II, hasil yang diharapkan dapat tercapai.

1. **Siklus II**
2. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini rencana tindakan yang telah dibuat adalah:

1. Peneliti bersama dengan guru kelas V mengadakan pertemuan untuk menelaah silabus, khususnya silabus mata pelajaran matematika.
2. Merancang renjana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif yang disusun sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual .
3. Menyediakan media KIT matematika (bangun ruang) digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Membuat lembar kerja siswa atau LKS untuk memudahkan siswa melakukan kerja kelompok.
5. Meyiapkan sumber belajar yang diperlukan dalam rangka membuat siswa memahami materi pelajaran, seperti buku tentang materi yang akan diajarkan serta media yang akan digunakan.
6. Menyusun tes evaluasi akhir siklus.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun, maka perencanaan pembelajaran ini dibagi atas tiga kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus II, kemudian pelaksanaan pembelajaran ini ditekankan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual yang memiliki 7 langkah atau tahap pembelajaran, dan pada pelaksanaannya tidak dipisahkan satu sama lain karena saling berkaitan, serta pelaksanaan tindakan ini dilakukan berulang-ulang. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan I dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 119 sedangkan pertemuan II dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 128.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus II terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Siklus II Pertemuan I**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus II, pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 8 febuari 2016 mulai pada pukul 09.35 - 10.55 WITA dan mengambil tempat yang telah disediakan yaitu ruang kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pada penyajian materi, Guru bertindak sebagai guru kelas sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat.

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan I dirancangkan 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan pada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan ini guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mepersiapkan proses pembelajaran (mengecek kebersihan kelas) lalu menyuruh ketua kelas, mempersiapkan kelas sekaligus memimpin doa bersama sebalum belajar, kemudian guru megecek kehadiran siswa selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembalajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah yang pertama siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang kubus, balok, tabung dan bola sedangkan tujuan pembelajaran yang kedua siswa dapat mengambar bangun ruang dari sifat-sifat bangun ruang yang diberikan.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat dan memperlihatkan gambar bangun datar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari setelah itu ruru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang bersifat heterogen selanjutnya siswa disuruh menemukan benda yang yang menyerupai bangun datar yang ada di kelas dan di lingkungan sekolah, setelah guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama dan guru memberikan kesempatan bertanya kalau masih ada yang belum mengerti, setelah siswa mengerjakan LKS, guru menyuruh perwakilan dari tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain menaggapi pertanyaan yang dibacakan oleh temannya, setelah selesai mempersentsikan guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan tentang inti dari hasil presentasi yang telah dilakukan oleh kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap akhir kegiatan inti guru memberikan tes evaluasi kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa, (penilaian sebenarnya), guru menilai presentasi hasil karya(penilaian kerja kelompok), dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap kegiatan akhir guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membacakan kembali materi yang telah dipelajarinya dirumah, dengan mengakhiri kegiatan belajar, guru menyuruh ketua kelas memimpin temanya untuk berdoa bersama.

1. **Siklus II Pertemuan II**

Berdasarkan pada rencana pembelajaran siklus II, pelaksanaan tindakan pada pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 12 febuari 2016 mulai pada pukul 09.30 – 11.15 WITA dan mengambil tempat yang telah disediakan yaitu ruang kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pada penyajian materi, Guru bertindak sebagai guru kelas sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan I dirancangkan 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan pada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan ini guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mepersiapkan proses pembelajaran (mengecek kebersihan kelas) lalu menyuruh ketua kelas, mempersiapkan kelas sekaligus memimpin doa bersama sebalum belajar, kemudian guru megecek kehadiran siswa selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, tujuan pembalajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah yang pertama siswa dapat menyebutkan sifat-sifat bangun ruang prisma, limas segi tiga, limas segi empat dan kerucut sedangkan tujuan pembelajaran yang kedua adalah, siswa dapat mengambar macam-macam bangun ruang yang diberikan.

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan singkat dan memperlihatkan gambar bangun datar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari setelah itu guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang yang bersifat heterogen selanjutnya siswa disuruh menemukan benda yang yang menyerupai bangun ruang yang ada di kelas dan di lingkungan sekolah, setelah guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama dan guru memberikan kesempatan bertanya kalau masih ada yang belum mengerti, setelah siswa mengerjakan LKS, guru menyuruh perwakilan dari tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain menaggapi pertanyaan yang dibacakan oleh temannya, setelah selesai mempersentasikan guru melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan tentang inti dari hasil presentasi yang telah dilakukan oleh kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi dan meluruskan pemahaman siswa yang kurang tepat terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap akhir kegiatan inti guru memberikan tes evaluasi/tes akhir kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa, (penilaian sebenarnya), guru menilai presentasi hasil karya (penilaian kerja kelompok), dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap kegiatan akhir guru memberikan motivasi kepada siswa untuk membacakan kembali materi yang telah dipelajarinya dirumah, dengan mengakhiri kegiatan belajar, guru menyuruh ketua kelas memimpin temanya untuk berdoa bersama.

1. **Observasi**
2. **Aktivitas Guru**

Aspek yang dinilai dari aktivitas guru adalah penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual yang terdiri dari tujuh langkah pembelajaran diantaranya (1) guru mengembangkan kreaktivitas berpikir siswa (konstuktivisme), (2) guru membimbing siswa untuk menggumpulkan informasi (menemukan), (3) guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada kreaktivitas berpikir siswa dan ketrampilan bertanya (bartanya), (4) guru membimbing siswa dalam kerja kelompok (masyarakat belajar), (5) guru membimbing siswa merencanakan karya/model (pemodelan), (6) guru meluruskan materi yang telah di pelajari selama proses pembelajaran (refleksi), (7) hasil belajar di ukur selama proses pembelajaran (penilaian sebenarnya). setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan skala penilaian baik (B) skor 3, cukup (C) skor 2, kurang (K) skor 1. Dikatakan baik (B) ketika peneliti melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang diamati, cukup (C) jika peneliti hanya melakukan dua indikator, kurang (K) jika peneliti hanya melakukan satu indikator.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan mengajar guru pada langkah (1), yaitu komponen mengembangkan kreativitas berfikir siswa (konstruktivisme), pada pertemuan I dan II dikategori baik (B) di antarannya guru telah menjelaskan materi dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata dengan melibatkan siswa selama pembelajaran, guru telah mengembangkan pemikiran anak untuk balajaran lebih bermakna dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri berdasarkan kehidupan nyatanya.

Pada langkah (2), guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi (menemukan), cukup (C) pada pertemuan I dikarenakan guru hanya mengarahkan siswa pada permasalahan yang jelas dan untuk mangajukan pertanyaan kepada siswa untuk semua topik tetapi guru tidak membimbing siswa untuk menggumpulkan informasi, sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik (B) dikarenakan guru mengarahkan siswa kepada masalah yang ada dan juga guru telah membimbing siswa mengumpulkan informasi.

Pada komponen (3), guru mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berpikir dan ketrampilan bertanya siswa (bertanya), dikategorikan cukup (C) pada pertemuan I dikarenakan guru tidak mengemukakan pertanyaan kepada dengan tidak, sedangkan pada pertemuan II dikategorikan baik (B) dikarenakan guru menemukakan pertanyaan kepada siswa dengan jelas dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa pada saat bekerja dalam kelompok.

Pada komponen (4), guru membimbing siswa dalam kerja kelompok (masyarakat belajar), dikategorikan baik (B) pada pertemuan I dan pertemuan II karena guru selalu membimbing siswa kedalam kerja kelompok belajar dan juga memberiakan kesempatan bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Pada komponen (5), guru membimbing siswa merencanakan karya/model (pemodelan), dikategorikan baik (B) pada pertemuan I dikarenakan guru telah membimbing siswa dalam memodelakan suatu percobaan dengan melibatkan siswa lain, sedangkan pertemuan II dikategorikan cukup (K) karena guru meberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan tetapi guru tidak membimbing siswa dalam memodelkan suatu percobaan dengan melibatkan siswa lain.

Pada komponen (6), guru meluruskan kembali meteri yang telah dipelajari selama proses pembelajaran (reflaksi), dikategorikan cukup (C) pada pertemuan I dan pertemuan II karena guru sudah menyisakan waktu sejenak agar siswa memberiakan pernyataan langsung tentang apa-apa yang belum diperoleh hari ini tetapi guru tidak memberiakan kesempatan kepada siswa agar bertanya apa yang belum di pahami.

Pada komponen (7), yaitu hasil belajar diukur selama proses pembelajaran (penilaian sebenarnya), dikategorikan baik pada pertemua I dan pertemauan II karena guru membagikan soal evaluasi kepada setiap siswa dan guru selalu mengontrol siswa dengan baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus I yang dikonversi dalam bentuk angka, maka skor yang diperoleh pada pertemuan I skror 18 sehingga persentase keberhasilan adalah 80,95% tergolong dalam kategori baik (B). Sedangkan skor yang diperoleh pada pembelajaran II yaitu 19, dengan persentase keberhasilan meningkat menjadi 90,47% tergolong dalam kategori baik (B).

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran matematika bangun ruang melalui pembelajaran kontekstual untuk aspek guru dikategorikan baik (B) dengan presentase 85,52%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 140.

1. **Aktivitas Siswa**

Aspek yang dinilai dari aktivitas siswa adalah dampak dari penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual yang terdiri dari tujuh aspek sebagai implikasi dari aktivitas mengajar guru diantaranya (1) siswa mengkotruksi pengetahuannya sendiri (konstruktivisme), (2) siswa menemukan informasi sendiri (menemukan), (3) mengemukakan pertanyaan (bertanya), (4) Siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok (masyarakat belajar), (5) siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok (pemodelan), (6) siswa menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran yang telah dipelajarinya (refleksi), (7) siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran (peneilaian sebenarnya). setiap langkah pembelajaran terdiri dari tiga indikator yang menjadi acuan penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada indikator keberhasilan proses dengan skala penilaian baik (B) skor 3, cukup (C) skor 2, kurang (K) skor 1. Dikatakan baik (B) ketika peneliti melakukan semua indikator pada langkah pembelajaran yang diamati, cukup (C) jika peneliti hanya melakukan dua indikator, kurang (K) jika peneliti hanya melakukan satu indikator.

Berdasarkan observasi terhadap kegiatan aktivitas belajar siswa pada langkah (1), siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (konstruktivisme), dikategorikan cukup (C) pada pertemuan I dan peremuan II dikarenakan sebagian siswa/semua mengkonstruksi pengetahuan dan mengaitkan materi dengan pengalaman/kehidupan nyata dan siswa mendengar penjelasan guru tenteng materi yang sesuai dengan kehidupan nyatannya akan tetapi siswa tidak mengaikan materi kedalam pengalaman/kehidupan nyatanya.

Pada komponen (2), siswa menemukan informasi sendiri (menemukan), di kategoriakan cukup (C) pada pertemuan 1 dikarenakan sebagian/semua siswa sudah sudah menemukan informasi sendiri dan menemukan idenya sendiri akan tetapi siswa tidak menerapkan informasi yang telah ditemukan sedangkan pada pertemauan II dikategorikan baik (B) sebab siswa sudah menemukan informasi sendiri , mampu menemukan idenya sendiri dan menerapkan informasi yang telah ditemukannya. Pada komponen (3), siswa mengemukakan pertanyaaan (bertanya), dikategorikan cukup (C) pada pertemuan I dan pertemuan II sebab sebagian/semua mengemukakan pertanyaan dan bertanya kepada teman kelompoknya tetapi siswa tidak antusias mengemukakan pertanyaan kepada guru. Pada komponen (4), siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok (masyarakat belajara), dikategoriakan baik (B) sebab siswa telihat aktif berdiskusi tentang tugas yang diberikan.

Pada komponen (5), siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiaan kelompok (pemodelan), dikategorikan cukup (C) dikarenakan siswa bekerja sama dengan teman kelompoknya dan bertanya kepada teman kelompoknya untuk melakukan pemodelan akan tetapi sebagian/semua siswa tidak memodelkan hasil kegiatannya. Pada komponen (6), siswa menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran yang telah dipelajarinya (refleksi), dikategorikan cukup (C) pada pertemuan I dan pertemuan II dikarenakan siswa mendengar seksama penjelasan guru terhadap konsep yang belum dimengerti dan siswa mampu menyisakan waktu sejenak untuk memberiakan pertanyaan langsung tetang apa-apa yang telah diperoleh hari ini akan tetapi sebagian/semau siswa tidak menyimpulkan materi pelajaran. Pada komponen (7), siswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran (penilaian sebenarnya), dikategorikan baik (B) karena semua siswa terlihat aktif mengerjakan soal evaluasi/ tes yang di bagikan guru.

Maka hasil pengamatan aktivitas siswa yang dikonversi dalam bentuk angka, maka skor yang diperoleh pada pertemuan I yaitu 16 dengan persentase keberhasilan aktivitas siswa sebagai dampak dari penerapan langkah-langkah pendekatan kontekstual adalah 76,19% termasuk dalam kategori cukup (C). Sedangkan pada pembelajaran II, skor yang diperoleh yaitu 18 dengan persentase keberhasilan 85,71% juga tergolong dalam kategori baik (B).

Berdasarkan data dari siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran matematika bangun ruang melalui pembelajaran kontekstual untuk aspek siswa dikategorikan baik (B) dengan presentase 80,95%. Untuk lebih jelasnya data hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 143.

1. **Hasil Belajar**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kebupaten Bulukumba pada Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| Subjek | 20 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 60 |
| Nilai rata-rata | 79,0 |

Sumber: Data Lampiran 26 halaman 148.

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui pembelajaran kontekstual dengan subjek 20 orang siswa, memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 79,0 dengan nilai tertinggi 100 nilai terendah 60. Selanjutnya berdasarkan nilai tes hasil belajar maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kebupaten Bulukumba pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Keberhasilan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 80 – 100 | Baik Sekali (BS) | 10 | 50 |
| 72 – 79 | Baik (B) | 7 | 35 |
| 60 – 71 | Cukup (C) | 3 | 15 |
| 46 – 59 | Kurang (K) | - | - |
| ˂ 45 | Kurang Sekali (KS) | - | - |
| **Jumlah** | | **20** | **100** |

Sumber: Data Lampiran 26 halaman 148.

Berdasarkan tabel 4.5. tersebut, tampak bahwa dari 20 siswa, tidak ada siswa (0%) yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat kurang (SK), kategori kurang (K) sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup (C) sebanyak 3 siswa (15%), kategori baik (B) sebanyak 7 siswa (35%), sedangkan siswa yang memperoleh kategori sangat baik (B) sebanyak 10 siswa (50%). Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika pada tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,0 masuk dalam kategori sangat baik. Jadi, hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kebupaten Bulukumba pada tes siklus II masuk dalam kategori sangat baik.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4.6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kebupaten Bulukumba pada Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase (%)** |
| 0,00 – 71,99 | Tidak Tuntas | 3 | 15 |
| 72,00 – 100,00 | Tuntas | 17 | 85 |
| **Jumlah** | | **20** | **100** |

Sumber: Data Lampiran 26 halaman 148.

Tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba terdapat 3 orang siswa (15%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika dan 17 orang siswa (85%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini berarti, pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam mata pelajaran matematika telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas lebih dari 80% yaitu 85%.

* + - * 1. **Refleksi**

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I, maka hasil yang diperoleh pada siklus II telah meningkat dilihat dari proses belajar yang terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses belajar.

Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 78,55% namun pada akhir siklus II, hasil pengamatan yang diperoleh yaitu 85,52% dengan keterangan hanya komponen (2) guru membimbing siswa untuk menggumpulkan informasi (menemukan) dikategorikan cukup (C), komponen (3) guru mengemukakan pertanyaan kreativitas berpikir dan ketrampilan bertanya (bertanya) dikategirikan cukup (C).

Peningkatan pada aktivitas mengajar guru berbanding lurus dengan aktivitas belajar siswa dimana pada siklus I yang hanya mencapai 59,52% juga mengalami peningkatan di akhir siklus II menjadi 80,95% dengan keterangan langkah (4), dan (7) mendapat nilai dengan kategori B (baik) dan langkah (1), (2), (3), (5) dan (6) mendapat nilai dengan kategori C (cukup).

Peningkatan yang terjadi dalam proses belajar yang terdiri dari aktivitas mengaj ar guru dan aktivitas belajar siswa juga berpengaruh penting pada hasil belajar di akhir siklus II yang juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I 60% merupakan persentase hasil belajar yang diperoleh pada siklus I namun hasil itu mengalami peningkatan di akhir siklus II menjadi 85% dari jumlah keselurahan siswa yaitu 20 yang mampu mendapat nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu ≥80.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada akhir siklus II melalui Penerapan Pendekatan Kontkstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang mengalami peningkatan dan mampu mencapai standar persentase yang ditetapkan ≥ 80%.

* 1. **Pembahasan**

Sebagaimana yang dikemukakan Dimyati (2006) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa dapat belajar secara aktif dan pembelajaran itu bermakna. Demikian pula dengan pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru haruslah bersifat menyenangkan dimana keaktifan siswa harus diperlihatkan serta memberi ruang untuk siswa mengembangkan pengetahuan atau konsep matematika dengan kehidupan nyata mereka sehingga pembelajaran yang bermakna itu dapat tercapai.

Kenyataanya, ketika dilakukan penelitian pada tanggal 28 Oktober 2015 di kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, pe menemukan fakta melalui data hasil ujian tengah semester siswa kelas V pada pelajaran matematika bahwa siswa yang memenuhi standar KKM ≥ 72 adalah 7 orang dari jumlah keseluruhan siswa 20 orang. Artinya hanya 35% siswa yang dikatakan berhasil pada mata pelajaran matematika, sedangkan 13 orang siswa atau 65% siswa dikatakan belum berhasil. Berdasarkan pada persentase keberhasilan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yaitu 80% dan berdasarkan data yang dikumpulkan maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba masih tergolong rendah.

Peneliti akan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk membuat inovasi dalam pembelajaran matematika agar menjadi bermakna bagi siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika sebagai langkah penyelesaian masalah tersebut.

Terdapat langkah-langkah pendekatan kontekstual yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menurut Rusman (2010:192) menyebutkan bahwa CTL mempunyai beberapa langkah-langkah yaitu (1) mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya, (2) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topic yang di ajarkan, (3) mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan, (4) menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, Tanya jawab, dan lain-lain, (5) menghadirkan model sebagia contoh pembelajaran, bias melalui ilustrasi, model, bahkan media sebenarnya, (6) membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya, (7) melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu jenis pendekatan yang menitikberatkan pada hal yang kongkrit dan nyata dalam kehidupan siswa dan ditransformasikan dalam pembelajaran agar lebih bermakna. Pendekatan kontekstual digunakan karena pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dengan cara belajar siswa dengan mengaitkan penggalaman/kesehaarian siswa untuk mengembangkan kemampuannya sendiri atau kompetensi siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat bermakna bagi siswa. Pendekatan kontekstual menekankan pada bagaimana siswa menggaitkan materi ke kehidupan nyata siswa sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga memaksakan siswa untuk melatih berpikir kritis dalam menyelasaikan permasalahan matematika yang ada. Dalam proses pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan kontekstual, siswa tidak diajarkan untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, namun dilatih untuk menggunakan cara sendiri dalam penyelesaian soal - soal tersebut sehingga pendekatan sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran yang mengarahkan siswa ke kehidupan keseharian dan menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan sehingga sebagian besar waktu dalam pembelajaran digunakan oleh siswa pengetahuan mereka sendiri.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual dilakukan sebanyak dua siklus dengan keterangan setiap siklus terdiri dari dua kali pembelajaran yang dimulai pada tanggal 27 Januari 2016 sampai tanggal 12 Februari 2016 dengan berfokus pada terlaksananya penerapan pendekatan kontekstual dengan baik dan juga meningkatnya hasil belajar matematika pada siswa kelas V sesuai persentase keberhasilan yaitu ≥ 80%. Dalam setiap proses pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan tujuan melihat keberhasilan penerapan kontekstual. Sedangkan untuk melihat hasil belajar sebagai dampak dari penerapan kontekstual, maka dilakukan tes evaluasi siklus yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran II untuk setiap siklus. Pengamatan pada proses belajar dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas mengajar guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Lembar pengamatan tersebut dibuat dengan melihat langkah-langkah pendekatan kontekstual. Setiap langkah yang diamati memiliki tiga indikator berdasar dari indikator proses menurut (Zain, dkk. 2013:107) dengan skala penilaian (80%-100%) kategori baik (B), (59%-79%) kategori cukup (C), dan (0%-58%) kategori kurang (K). jadi, jumlah maksimal indikator yang diamati adalah 12.

Hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan untuk setiap pembelajaran. katergori C (cukup) merupakan persentase keberhasilan yang diperoleh Siklus I pembelajaran I karena dari 21 indikator yang diamati, peneliti hanya melakukan 16 indikator dengan keterangan pada langkah (1) dilakukaan 2 indikator, langkah (2) dilakukan 1 indikator, langkah (3) dilakukan 2 indikator, langkah (4) dilakukan 3 indikator, langkah (5) dilakukan 3 indikator, langkah (6) dilakukan 2 indikator, dan langkah (7) dilakukan 3 indikator. Sehingga dari 7 langkah pembelajaran, tercatat hanya langkah (4), (5) dan (7) yang masuk dalam kategori baik (B), langkah (1), (3), dan (6) masuk dalam kategori cukup (C), dan langkah (2) masuk dalam kategori kurang (K).

Pencapaian pada siklus I pembelajaran I meningkat pada siklus I pembelajaran II walaupun masih tergolong dalam katergori baik (B) karena peneliti mampu melakukan 17 indikator dengan keterangan pada langkah (1) dilakukan 2 indikator, langkah (2) meningkat karena dilakukan 3 indikator, langkah (3) dilakukan 2 indikator, langkah (4) dilakukan 3 indikator, langkah (5) turun karena dilakukan 2 indikator, langkah (6) meningkat karena dilakukan 3, langkah (7) dilakukan 3 indikator. Sehingga dari 7 langkah pembelajaran, tercatat hanya langkah (2), (4), (6), dan (7) yang masuk dalam kategori baik (B), sedangkan langkah (1), (3), dan (5) masuk dalam kategori C (cukup).

Melihat pencapaian pada siklus I yang belum mencapai standar keberhasilan proses yaitu ≥ 80%% dengan dikategorikan cukup (C). Maka peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II dengan harapan persentase keberhasilan proses dapat tercapai sesuai ketetapan yang berlaku.

Hasil pengamatan siklus II pembelajaran I meningkat sehingga tergolong dalam kategori baik (baik) karena peneliti mampu melakukan 18 dari 21 indikator yang amati. Pencapaian itu diperoleh karena pada langkah (1) dilakukan 3 indikator, langkah (2) dilakukan 2 indikator, langkah (3) dilakukan 3 indikator, langkah (4) dilakukan 3 indikator, langkah (5) dilakukan 3 indikator, langkah(6) dilakukan 2 indikator, dan langkah (7) dilakukan 3 indikator. Sehingga dari 7 langkah pembelajaran, tercatat langkah (1), (4), (5) dan (7) masuk dalam kategori baik (B), sedangkan langkah (2), (3) dan (6) masuk dalam kategori cukup (C).

Pada pembelajaran akhir siklus II, pencapaian aktivitas mengajar guru meningkat lagi dari hasil sebelumnya dan tergolong dalam kategori B (baik) karena peneliti mampu melakukan 19 dari 21 indikator yang diamati dengan keterangan pada langkah (1) meningkat karena dilakukan 3 indikator, langkah (2) juga meningkat dilakukan 3 indikator, langkah (3) dilakukan 3 indikator, langkah (4) dilakukan 3 indikator, langkah (5) turun karena dilakukan 2 indikator, langkah (6) dilakukan 2 indikator, dan langkah (7) dilakukan 3 indikator. Sehingga dari 7 langkah pembelajaran, tercatat langkah (1), (2), (3), (4) dan (7) masuk dalam kategori baik (B), sedangkan hanya langkah (5), dan (6) masuk dalam kategori cukup (C). Dari hasil tersebut maka pada hasil aspek mengajar guru meningkat pada setiap pertemuan.

Pencapaian aktivitas belajar siswa merupakan dampak dari penerapan pendekatan kontekstual yang dialami langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pembelajaran I termasuk dalam kategori kurang (K) dikarenakan 12 dari 21 indikator yang dilakukan dari aktivitas siswa dengan keterangan pada aspek (1) dilakukan 1 indikator, pada aspek (2) dilakukan 1 indikator, pada aspek (3) dilakukan 1 indikator, pada aspek (4) dilakukan 3 indikator, pada aspek (5) dilakukan 1 indikator, pada aspek (6) dilakukan 2 indikator, dan pada aspek (7) dilakukan 3 indikator. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka tercatat hanya aspek (4) dan (7) yang termasuk dalam kategori baik (B), aspek (1) termasuk dalam kategori cukup (C), sedangkan aspek (1), (2), (3), dan (5) tergolong kategori kurang (K).

Pencapaian aktivitas belajar siswa pada siklus I pembelajaran II meningkat karena tergolong kategori cukup (C) karena yang dilakukan yaitu 13 dari 21 indikator dengan keterangan pada aspek (1) meningkat karena dilakukan 2 indikator, aspek (2) dilakukan 1 indikator, aspek (3) dilakukan 1 indikator, pada aspek (4) dilakukan 3 indikator, pada aspek (5) dilakukan 1 indikator, pada aspek (6) dilakukan 2 indikator, dan pada aspek (7) dilakukan 3 indikator. Dari hasil yang dilakukan, maka dapat dirangkum aktivitas belajar siswa yaitu aspek (4) dan (7) termasuk kategori baik (B), aspek (1), dan (6) termasuk kategori C (cukup) sedangkan aspek (2), (3), dan (5).

Melihat pencapaian pada siklus I yang belum mencapai standar keberhasilan proses yaitu ≥ 80%, maka peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II. Sehingga pada siklus II pembelajaran I, persentase keberhasilan siswa dan tergolong dalam kategori cukup (C) karena 16 dari 21 indikator yang terlihat dari aktivitas siswa dengan keterangan pada aspek (1) mengalami peningkatan karena dilakukan 2 indikator, aspek (2) mengalami peningkatan karena dilakukan 2 indikator, aspek (3) mengalami peningkatan karena dilakukan 2 indikator, aspek (4) masih dilakukan 3 indikator, aspek (5) mengalami peningkatan karena dilakukan 2 indikator, aspek (6) masih dilakukan 2 indiktor, aspek (7) masih dilakukan 3 indikator. Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat dirangkum aktivitas belajar siswa yaitu aspek (4) dan (7) termasuk dalam kategori baik (B), dan aspek (1), (2), (3), (5) dan (6) tergolong dalam kategori cukup (C).

Sedangkan pada siklus II pembelajaran II, aktivitas belajar siswa meningkat lagi karena termasuk dalam kategori baik (B). hasil ini diperoleh karena ada 18 dari 21 indikator aktivitas siswa yang dilakukan dengan keterangan pada aspek (1) masih dilakukan 2 indikator, aspek (2) meningkat karena dilakukan 3 indikator, aspek (3) masih dilakukan 2 indikator, aspek (4) masih dilakukan 3 indikator, aspek (5) meningkat karena dilakukan 3 indikator, aspek (6) masih tepat dilakukan 2 indikator dan aspek (7) dilakukan 3 indikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek (2), (4), (5) dan (7) tergolong dalam kategori baik (B), dan aspek (1), (3), dan (6) yang tergolong dalam kategori cukup (C).

Hasil belajar yang diperoleh merupakan implikasi dari proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar maka peneliti melakukan tes evaluasi di akhir siklus I dan siklus II. Pencapaian pada hasil belajar siklus I yang diikuti oleh 20 siswa menunjukan bahwa yang memenuhi nilai KKM yaitu ≥72 adalah 12 siswa dan yang tidak memenuhi nilai KKM yaitu 8 siswa dengan rata-rata nilai yang termasuk dalam kategori C (cukup) berdasarkan penilaian indikator hasil. Sedangkan pada siklus II yang diikuti oleh 20 siswa menunjukan bahwa yang memenuhi nilai KKM yaitu ≥72 adalah 17 siswa dan yang tidak memenuhi nilai KKM yaitu 3 siswa dengan rata-rata nilai termasuk dalam kategori cukup (C).

Berdasarkan pencapaian yang diperoleh pada akhir siklus II dengan berdasarkan dari indikator keberhasilan, maka pendekatan penerapan kontekstual dalam pembelajaran matematika merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada mata siswa kelas V SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hal ini terlihat dari penerapan pendekatan kontekstual yang meningkat pada setiap pembelajaran hingga pada akhir pembelajaran siklus II, pencapaian yang diperoleh dari aktivitas mengajar guru termasuk dalam kategori baik (B) dan aktivitas belajar siswa yang juga termasuk dalam kategori B (baik). pencapaian pada proses pembelajaran telah memenuhi standar keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥80%. Pencapaian proses pembelajaran yang meningkat juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dimana pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori cukup (C) sedangkan meningkat pada siklus II yang tergolong dalam kategori baik (B) sehingga memenuhi standar KKM yang ditetapkan yaitu ≥72. Pencapaian ini juga berbanding lurus dengan persentase ketuntasan hasil belajar pada akhir siklus II yang memenuhi standar yang ditetapkan yaitu ≥80%.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 12 Babana kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal di antaranya:

* + - 1. Disarankan kepada guru, bahwa penerapan model pembelajaran pendekatan kontekstualpada mata pelajaran matematika dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah dasar agar siswa dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna.
      2. Bagi guru dalam mengaplikasi pembelajaran kontekstual sebaiknya lebih banyak menghubungkan antara materi dengan pengetahuan keseharian siswa di lingkungannya, sehingga siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

**Daftar Pustaka**

Ahmad Susanto, 2014. *Pengembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.* Jakarta Prenadamedia Group

Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika* SD.Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Guru*. Jakarta: Rineka Karya.

Hosnan M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta Ghali Indonesia

Hanifah Dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan* *Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhadi, Senduk, A.G. 2003. *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and* *Learning / CTL) dan Penerapanya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).

Nurhadi. 2002. *Karakteristik Kontekstual.* Rineka Cipta.

Priyatni, Endah Tri. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Konteksual.

Sinring A, ddk. 2012 Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Makassar; UNM

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learnig*. Yogyakarta: CV. Pustaka Belajar.

Sugiyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Suyanto, Kasihani E. 2003. Pengajaran dan Pembelajaran *Kontekstual*. *Makalah*. Disajikan dalam Penataran Terintegrasi AA dalam CTL. Malang: Universitas Negeri Malang.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN I

**Nama Sekolah : SD Negeri 12 Babana**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : V (Lima) / II (dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Memahami sifat-sifat bangun datar.

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Mengidintifikasi sifat-sifat bangun datar.

1. **Indkator Pencapaian Kompetensi**

* Menyebutkan sifat – sifat bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga
* Menggambar bangun datar dari sifat – sifat bangun datar yang diberikan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

* Menyebutkan sifat – sifat bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga
* Menggambar bangun datar dari sifat – sifat bangun datar yang diberikan.

1. **Materi Ajar**

**SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR**

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang memiliki sifat tertentu dan hanya memiliki panjang dan lebar yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Pesegi adalah bangun datar yang mempunyai semua sisi yang sama panjang.   **B**  **A**        **C**  **D** | **Sifat-sifat persegi sebagai berikut:**   1. Memiliki 4 sisi yang sama panjang yaitu AB = BC = CD = DA. 2. Memiliki 4 sudut sama besar yaitu <A = <B = <C = <D = 90˚ (siku-siku). 3. Memiliki 2 garis diagonal yang sama panjang dan berpotongan di tengah, yaitu diagonal AC dan diagonal BD 4. Memiliki 4 semetri lipat. 5. Memiliki 4 simetri putar. |
| 2. Persegi panjang adalah bangun datar yang mempunyai sisi berhadapan yang sama panjang, dan memiliki empat buah titik sudut.  **B**  **A**  **C**  **D** | **Sifat-sifat persegi panjang sebagai berikut:**   1. Memiliki 4 sisi yang sama panjang yaitu AB = BC = CD = DA. 2. Memiliki 4 sudut sama besar yaitu <A = <B = <C = <D = 90˚ (siku-siku). 3. Memiliki 2 garis diagonal yang sama panjang dan berpotongan di tengah, yaitu diagonal AC dan diagonal BD 4. Memiliki 2 semetri lipat. 5. Memiliki 2 simetri putar. |
| 3. Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga buah titik  **C**      **B**  **A** | **Sifat-sifat segitiga sebagai berikut:**   1. Mempunyai 3 sudut yaitu sudut A, B, dan C 2. Mempunyai 3 sisi yaitu AB, BC, dan CA 3. Jumlah ketiga sudutnya adalah 180˚ (sudut a + sudut B + sudut C = 180˚) |

1. **Berdasarkan sisi dan sudut segitiga dibedakan menjadi macam-macam, yaitu sebagai berikut:**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Segitiga sama sisi ialah segitiga yang ketiga sisinya sama panjang dan masing-masing sudutnya 60˚**   **C**  **x**  **y**  **r**  **B**  **A** | **Sifat-sifatnya sebagai berikut:**   1. Segitiga sama sisi dibentuk oleh tiga buah sisi yang sama panjang (AB=BC=CA) 2. Mempunyai 3 simetri putar 3. Mempunyai 3 simetri lipat 4. Mempunyai 3 garis sumbu |
| 1. **Segitiga siku-siku**   **C**    **B**  **A** | **Sifat-sifatnya sebagai berikut:**   1. Mempunyai 1 sisi yang miring 2. Mempunyai 3 titik sudut 3. Memiliki 1 buah sudut siku-siku |
| 1. **Segitita sama kaki**   **C**    **B**  **A** | **Sifat-sifatnya sebagai berikut:**   1. Memiliki 3 sisi yang sama panjang yang disebut kaki segitiga (AC=BC) 2. Memiliki 1 simetri lipat 3. Memiliki 3 buah sudut lancip |
| 1. **Segitiga sembarang ialah segitiga yang ketiga sisi dan sudutnya tidak sama panjang.**   **C**  **B**  **A** | **Sifat-sifatnya sebagai berikut:**   1. Mempunyai 3 titik sudut 2. Mempunyai 3 sisi 3. Ketiga sisinya tidak sama panjang (AB= AC= BC) 4. Tidak memiliki simetri lipat dan putar |

1. **berdasarkan sudutnya, segitiga dibedakan mnjadi tiga yaitu sebagai berikut:**

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Segitiga lancip**   **C**  **B**  **A** | **Sifat-sifat sebagai berikut:**   1. Mempunyai 3 titi sudut 2. Salah satu sudut siku-siku |
| 1. **Segitiga tumpul ialah segitiga yang salah satunya yang berbentuk tumpul dan besar sudutnya lebih dari 90˚**   **C**  **A**  **B** | **Sifat-sifat sebagai berikut:**   1. Mempunyai 3 titik sudut 2. Salah satu sudutnya 90˚ |

1. **Model & Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran : Kontekstual

Model pembelajaran : Tanya jawab, dan Diskusi.

1. **Media, Alat, dan Sumber Belajar**

* Media yang digunakan : kongkrit dan gambar bangun datar
* Alat yang digunakan : gunting, karton, buku gambar, pengaris, pensil dan penghapus,
* Sumber belajar, Donny Citra Lesmana, Aden Rahmatul kamal,buku matematika kelas V mudah berhitung hal.112 -116

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi | Waktu |
| Awal | 1. Mempersiapkan proses pembelajaran (kebersihan kelas) 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| Inti | 1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang bangun datar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 2. Siswa dibagi ke dalam 4 (empat) kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang yang bersifat heterogen. 3. Guru menyuruh siswa menemukan benda yang menyerupai bangun datar yang ada di kelas dan di lingkungan sekolah. 4. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS. 5. Guru menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain meanggapi untuk itu guru melibatkan semua anggota kelompok 6. Guru meluruskan materi yang telah dipelajari dengan menayakan ulang materi. 7. Guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa. | 85 Menit |
| Akhir | 1. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materinya di rumah. 2. Berdoa penutup | 10 menit |

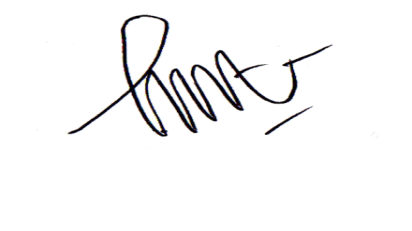
1. **Penilaian**

Proses : Lembar Pengamatan (terlampir)

Hasil : Tes Tertulis (terlampir)

Ujung Loe 04 Febuari 2016

Mengetahui

Guru Kelas Peneliti



Andi Nikawati, A.Ma Absalon E. Nesan

NIP. NIM.1247045117

Mengesahkan

Kepala Sekolah

Muhammad. Ishak, S.Pd, I

NIP. 19790509 199210 1 00

LAMPIRAN 2

(LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Kelompok : …………………………….

Anggota Kelompok : 1……………………………

2……………………………

3……………………………

4……………………………

5……………………………

PETUNJUK KERJA!

1. Kerjakan secara kolompok!
2. Ambilah kertas, pensil, penggaris yang disediakan!
3. Gambarlah bangun datar yang ada didalam kelas!
4. Setelah kalian mengambar bangun datar, tulislah macam-macam sifat bangun datar!

SELAMAT BEKERJA

LAMPIRAN 3

SOAL EVALUASI

SIKLUS I PERTEMUAN I

1. Perhatikan gambar bangun datar dibawah ini!

1

1

4

3

2

5

7

6

9

100

8

1. Gambar mana yang termasuk gambar persegi?
2. Berdasarkan gambar di atas manakah persegi panjang?
3. Di angka berapakah segitiga berada?
4. Segitiga siku-siku berada di angka berapa?
5. Terdapat diangka segitiga lancip?
6. Gambarkan bangun datar persegi, persegi panjang,dan segitiga dengan sifat-sifatnya!

LAMPIRAN 4

KUNCI JAWABAN EVALUASI

SIKLUS I PERTEMUAN I

1. Mengamati gambar bangun datar
2. Angka 2 dan 3
3. Angka 1
4. Angka 10
5. Angka 4
6. Angka 8
7. Menggambar bangun datar berserta sifat-sifat persegi, pesegi panjang dan segitiga.

Sifat-sifat persegi :

1. Mempunyai empat sisi yang sama panjang
2. Mempunyai empat sudut siku-siku
3. Mempunyai empat simetri lipat
4. Mempunyai empat semetri putar
5. Mempunyai dua diagonal sama panjang dan saling tegak lurus

Sifat-sifat persegi panjang :

1. Mempunyai empat sisi, terdiri atas dua panjang sisi sejajar dan sama panjang
2. Memiliki empat sudut siku-siku
3. Memiliki dua diagonal yang sama panjang

Secara umum sifat-sifat segitiga:

1. Memiliki tiga sisi
2. Memiliki tiga sudut ketiganya berjumlah 180˚.

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I PERTEMUAN II

**Nama Sekolah : SD Negeri 12 Babana**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : V (Lima) / II (dua)**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Memahami sifat-sifat bangun datar

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Megidenfikasi sifat-sifat bangun datar

1. **Indkator Pencapaian Kompetensi**

* Menyebutkan sifat – sifat bangun datar trapesium, jajargenjang, dan lingkaran.
* Menggambar bangun datar dari sifat – sifat bangun datar yang diberikan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

* Menyebutkan sifat – sifat bangun datar trapesium, jajargenjang, dan lingkaran.
* Menggambar bangun datar dari sifat – sifat bangun datar yang diberikan.

1. **Materi Ajar**

**SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR**

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang memiliki sifat tertentu dan hanya memiliki panjang dan lebar yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. **Trapesium**   **A**  **B**      **C**  **D** | **Sifat-sifatnya sebagai berikut:**   1. Mempunyai 4 sisi diantara 2 sisi di antaranya sama sejajar 2. Memiliki 4 sudut |
| **2. Jajargenjang**  **B**  **A**  **C**  **D** | **Sifat-sifatnya sebagai berikut:**   1. Sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang 2. Mempunyai 4 sisi 3. Mempunyai 4 sudut |
| **3. Lingkaran**      **B**  **A**  **C** | **Sifat-sifatnya sebagai berikut:**   1. B adalah pusat lingkaran 2. AB dan BC adalah jari-jari lingkaran 3. AC adalah garis tengah lingkaran atau diameter . |

1. **Model & Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran : Kontekstual

Model pembelajaran : Tanya jawab, dan Diskusi.

1. **Media, Alat, dan Sumber Belajar**

* Media yang digunakan : kongkrit dan gambar bangun datar
* Alat yang digunakan : gunting, karton, buku gambar, pengaris, pensil dan penghapus,
* Sumber belajar , Donny Citra Lesmana, Aden Rahmatul kamal,buku matematika kelas V mudah berhitung hal. 117-120

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi | Waktu |
| Awal | 1. Mempersiapkan Proses Pembelajaran (Kebersihan kelas) 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Guru mengecek kesiapan siswa (kehadiran, alat tulis-menulis) 4. Guru menyampaikan Tujuan Pembelajaran | 10 Menit |
| Inti | 1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang bangun datar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 2. Siswa dibagi ke dalam 4 (empat) kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang yang bersifat heterogen. 3. Guru menyuruh siswa menemukan benda yang menyerupai bangun datar yang ada di kelas dan di lingkungan sekolah. 4. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS. 5. Guru menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain meanggapi untuk itu peneliti melibatkan semua anggota kelompok 6. Guru meluruskan materi yang telah dipelajari dengan menayakan ulang materi. 7. Peneliti memberikan tes siklus kepada setiap siswa. | 85 Menit |
| Akhir | 1. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materinya di rumah. 2. Berdoa penutup | 10 menit |

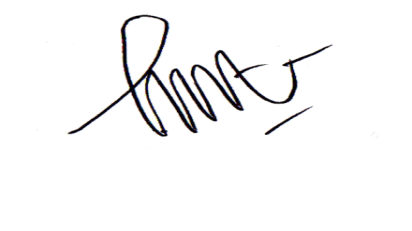
1. **Penilaian**

Proses : Lembar Pengamatan (terlampir)

Hasil : Tes Tertulis (terlampir)

Ujung Loe, 28 Januari 2016

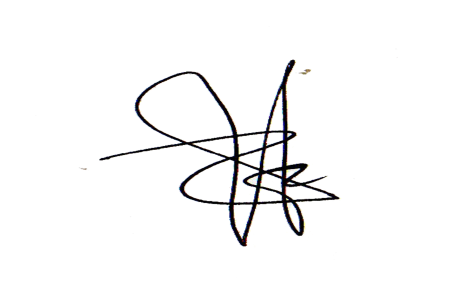
Mengetahui

Guru Kelas Peneliti



Andi Nikawati, A.Ma Absalon E. Nesan

NIP. NIM.1247045117

Mengesahkan

Kepala Sekolah

Muhammad. Ishak, S.Pd, I

NIP. 19790509 199210 1 001

LAMPIRAN 6

(LKS)

SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Kelompok : …………………………….

Anggota Kelompok : 1……………………………

2……………………………

3……………………………

4……………………………

5……………………………

PETUNJUK KERJA!

1. Kerjakanlah secara kelompok!
2. Siapkanlah kertas, pensil, dan pengaris di atas meja untuk menggambar bangun datar.
3. Amatilah benda disekitarmu yang menyerupai bangun datar !
4. Tulislah sifat-sifat bangun datar yang telah kalian temukan!

SELAMAT BEKERJA

LAMPIRAN 7

SOAL TES SIKLUS

SIKLUS I

Materi :

Nama siswa : ………………………….

Hari / tanggal : ………………………….

1. **Isilah titik-titik dabawah ini dengan benar!**
2. Berapakah jenis segitiga berdasarkan sisi-sisinya?
3. Bangun datar persegi memiliki …….. sisi
4. Bangun datar yang memiliki sudut 90˚ adalah …….
5. Bangun datar memiliki ciri-ciri dua pasang sisi sejajar sama panjang adalah…
6. Bagun yang memiliki 3 sisi sama panjang adalah….
7. **Jawablah soal-soal dibawah ini dengan tepat dan benar!**
8. Ciri-ciri segi tiga sama sisi adalah . . . . . .
9. Berdasarkan sudut-sudutnya segitiga dibagi menjadi . . . . . . .
10. Segitiga sama kaki mempunyai berapa sisi?
11. Segitiga yang ketiga sisinya tidak sama panjang ialah segitiga…..
12. Sebutkan sifat-sifat trapesium?
13. Sebutkalah salah satu sifat jajargenjang?
14. Bangun datar apa yang tidak memiliki titik pusat?
15. Panjang diameter sama dengan dua kali panjang jari-jari, sifat ini merupakan sifat dari bangun datar . . . .
16. Bangun dibawah ini yang termasuk bangun datar lingkaran adalah terdapat pada no . . . .
17. 2 3 4 5
18. Gambarlah bangun datar jajargenjang dengan sudut PQRS

LAMPIRAN 8

KUNCI JAWABAN TES

SIKLUS I

**Kunci jawaban**

1. 1. 3 (segitiga sama kaki, segitiga sama sisi dan segitiga sembarang)
2. 4 sisi sama panjang
3. Segitiga siku-siku
4. Persi panjang
5. Segitiga sama sisi
6. 1. a. Memiliki tiga sisi sama panjang

b. Memiliki tiga sudut dengan besar sudut masing-masing 180 derajat

1. 3 macam, yaitu segitiga siku-siku, segitiga lancip dan segitiga tumpul
2. memiliki 2 sisi sama panjang
3. segitiga sembarang
4. a. Memiliki empat sisi, 2 sisi diantaranya sejajar

b. Memiliki empat sudut

1. sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang
2. bangun datar lingkaran
3. bangun datar lingkaran
4. terdapat pada no 2

R

S

Q

P

LAMPIRAN 9

PEDOMAN PENSKORAN HASIL TES SIKLUS I

Pedoman Penskoran Hasil Tes

|  |  |
| --- | --- |
| Soal Tes | Pedoman Penskoran |
| I | * Skor 1 untuk setiap nomor yang dijawab dengan tepat * Skor 0 menjawab salah semua soal * Skor Maksimal 5 |
| II | * Skor 1 untuk setiap nomor yang dijawab dengan tepat * Skor 0 menjawab salah semua soal * Skor Maksimal 10 |
| Skor Maksimal keseluruhan adalah 15. | |

LAMPIRAN 10

**DATA HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK GURU)**

**Mata Pelajaran : MATEMATIKA**

**Hari/Tanggal : 1. Kamis 28 Januari 2016 (Pertemuan I)**

**2. Jumat 04 Febuari 2016 (Pertemuan II)**

**Tindakan/Siklus : Siklus I (Pertemuan I dan II)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Yang Diamati** | **Siklus I** | | | | | | | | | |
| **Ya** | **Tidak** | **Pertemuan1** | | | **Ya** | **Tidak** | **Pertemuan 2** | | |
| **B (3)** | **C (2)** | **K (1)** | **B (3)** | **C (2)** | **K (1)** |
| 1. | Mengembangkan kreativitas berfikir siswa dengan materi bangun datar (konstruktivisme)   1. Guru menjelaskan materi dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata dengan melibatkan siswa selama pembelajaran. 2. Guru mengembangkan pemikiran anak untuk belajar lebih bermakna. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri berdasrkan kehidupan nyata | √  √ | √ |  | √ |  | √  √ | √ |  | √ |  |
| 2. | Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi dengan materi bangun datar (menemukan).   1. Guru mengarahkan siswa pada permasalahan yang jelas dan membimbingnya dalam mengumpulkan informasi. 2. Guru membimbingnya dalam mengumpulkan informasi. 3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk semua topic. | √ | √  √ |  |  | √ | √  √ | √ |  | √ |  |
| 3. | Mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir dan keterampilan bertanya siswa dengan materi bangun datar (bertanya).   1. Guru mengemukakan pertanyaan kepada siswa dengan jelas. 2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa pada saat bekerja dalam kelompok. 3. Guru mengemukakan pertanyaan kepada siswa dengan tidak jelas. | √  √ | √ |  | √ |  | √  √ | √ |  | √ |  |
| 4. | Membimbing siswa dalam bekerja kelompok dengan materi bangun datar (masyarakat belajar)   1. Guru membagi tugas kelompok kepada siswa 2. Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar. 3. Guru memberikan kesempatan bekerja sama dengan teman kelompoknya | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 5. | Membimbing siswa merencanakan karya/model dengan materi bangun ruang (pemodelan).   1. Guru membimbing siswa dalam memodelkan suatu percobaan dengan melibatkan siswa lain 2. Guru memberikan masukan kepada hasil kegiatan yang dilakukan siswa 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan. | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6. | Meluruskan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran (refleksi)   1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti siswa 2. Guru menyisakan waktu sejenak agar siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa – apa yang diperoleh hari itu. 3. Guru meberikan kesempatan kepada siswa agar bertanya tentang apa yang belum di pahami | √  √ | √ |  | √ |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 7. | Hasil belajar diukur selama proses pembelajaran (penilaian sebenarnya).   1. Guru menilai secara menyeluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran. 2. Guru membagikan kertas LKS kepada tiap kelompok siswa untuk dilakukan penilaian yang sebenarnya 3. Guru memberikan soal evaluasi/tes untuk menilai penilaian sebenarnya | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| **Skor** | | | | **9** | **6** | **1** |  | | **6** | 10 | - |
| **Jumlah** | | | | **16** | | |  | | **17** | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | | | | **76.16%** | | |  | | **80.95%** | | |
| **Kategori** | | | | **Cukup** | | |  | | **Baik** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

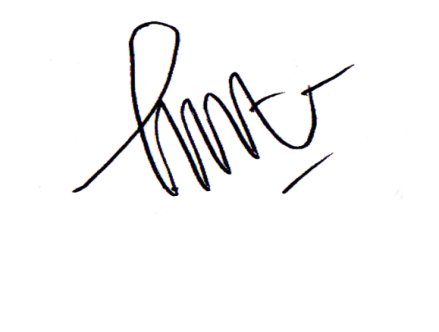
2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan cukup apabila hanya satu indikator yang dilakukan)

Dari hasil observasi guru pada siklus I dikategorikan cukup (C).

Ujung Loe, 04 Febuari 2016

Guru Kelas



Andi Nikawati, A.M

NIP.

LAMPIRAN 11

**DATA HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK SISWA)**

**Mata Pelajaran : MATEMATIKA**

**Hari/Tanggal : 1. Kamis 28 Januari 2016 (Pertemuan I)**

**2. Kamis 04 Febuari 2016 (Pertemuan II)**

**Tindakan/Siklus : Siklus I (Pertemuan I dan II)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen yang diamati** | **Siklus I** | | | | | | | | | |
| **Ya** | **Tidak** | **Pertemuan 1** | | | **Ya** | **Tidak** | **Pertemuan 2** | | |
| **B (3)** | **C (2)** | **K (1)** | **B (3)** | **C (2)** | **K (1)** |
| 1. | Siswa mengkontruksi pengetahuannya sendiri (konstruktivisme).   1. Sebagian besar siswa/semua mengkonstruksi pengetahuan dan mengaitkan materi dengan pengalaman/ kehidupan nyata. 2. Siswa mengaitkan materi dengan pengalaman/ kehidupan nyata. 3. Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang sesuai dengan kehidupan nyata | √ | √  √ |  |  | √ | √  √ | √ |  | √ |  |
| 2. | Siswa menemukan informasi sendiri (menemukan).   1. Siswa sebagian besar siswa/semua menemukan informasi sendiri. 2. Siswa mampu menemukan idenya sendiri. 3. Siswa menerapkan informasi yang ditemukannya | √ | √  √ |  |  | √ | √ | √  √ |  |  | √ |
| 3. | Mengemukakan pertanyaan (bertanya).   1. Sebagian besar siswa/ semua mengemukakan pertanyaan. 2. Siswa bertanya kepada teman kelompoknya 3. Siswa antusias mengemukakan pertanyaan kepada Guru | √ | √  √ |  |  | √ | √ | √  √ |  |  | √ |
| 4. | Siswa terlibat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok (masyarakat belajar).   1. Sebagian besar/ semua siswa aktif bekerjasama dalam kegiatan belajar  kelompok. 2. Siswa aktif berdiskusi tentang tugas yang diberikan 3. Siswa mampu memberikan pertanyaan ketika menemui kesulitan. | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 5. | Siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok (pemodelan).   1. Sebagian besar/semua siswa memodelkan hasil kegiatannya. 2. Siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk melakukan pemodelan 3. Siswa bertanya kepada teman yang tampil dalam pemodelan | √ | √  √ |  |  | √ | √ | √  √ |  |  | √ |
| 6. | Siswa menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran yang telah dipelajarinya (refleksi).   1. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan Guru terhadap konsep yang belum dimengerti 2. Siswa mampu menyisakan waktu sejenak untuk memberikan pernyataan langsung tentang apa – apa yang diperoleh hari itu. 3. Sebagian besar/ semua siswa menyimpulkan materi pelajaran. | √  √ | √ |  | √ |  | √  √ | √ |  | √ |  |
| 7. | Siswa aktif selama proses kegiatan pembelajaran (penilaian sebenarnya).   1. Sebagian besar/ semua siswa aktif selama proses pembelajaran. 2. Siswa mengerjakan LKS saat pembelajaran 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi/tes siklus yang diberiakan oleh Guru | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| **Skor** | | | | **6** | **2** | **4** |  | | **6** | **4** | **3** |
| **Jumlah** | | | | **12** | | |  | | **13** | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | | | | **57.14%** | | |  | | **61.90%** | | |
| **Kategori** | | | | **Kurang** | | |  | | **Kurang** | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan cukup apabila hanya satu indikator yang dilakukan)

Dari data observasi siswa pada siklus I dikategorikan cukup (C).

Ujung Loe, 04 Febuari 2016

Peneliti,

Absalon E. Nesan

NIM.1247045117

LAMPIRAN 12

**Rubrik Penilaian Observasi Aspek Guru dan Siswa siklus I**

**Deskriptor/ Rubrik Penilaian Observasi Aspek Guru**

1. **Konstuktivisme:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Menemukan:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Bertanya:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Masyarakat Belajar:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Pemodelan:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Refleksi:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Penilaian Sebenarnya:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

**Deskriptor/ Rubrik Penilaian Observasi Aspek Siswa**

1. **Konstruktivisme:**

3 = Jika sebagian besar/semua mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

2 = Jika sebagian kecil mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

1 = Jika siswa tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

1. **Menemukan:**

3 = Jika sebagian besar/semua siswa menemukan informasi sendiri

2 = Jika sebagian kecil siswa menemukan informasi sendiri

1 = Jika siswa tidak menemukan informasi

1. **Bertanya:**

3 = Jika sebagian besar/semua siswa mengemukakan pertanyaan

2 = Jika sebagian kecil siswa mengemukakan pertanyaan

1 = Jika siswa tidak mengemukakan pertanyaan

1. **Masyarakat Belajar:**

3 = Jika sebagian besar/semua siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok

2 = Jika sebagian kecil siswa siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok

1 = Jika siswa tidak siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok

1. **Pemodelan:**

3 = Jika sebagian besar/semua siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok

2 = Jika sebagian kecil siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok

1 = Jika siswa tidak memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok

1. **Refleksi:**

3 = Jika sebagian besar/ semua siswa menyimpulkan materi pelajaran.

2 = Jika sebagian kecil siswa menyimpulkan materi pelajaran.

1 = Jika siswa tidak menyimpulkan materi.

1. **Penilaian Sebenarnya:**

3 = Jika sebagian besar/ semua siswa aktif selama proses pembelajaran.

2 = Jika sebagian kecil siswa aktif selama proses pembelajaran.

1 = Jika siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.

LAMPIRAN 13

**HASIL TES SIKLUS I**

**Sekolah : SD Negeri 12 Babana**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V/II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama** | **Nomor Soal/Bobot Soal** | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Ket:** |
| I  1-5 | | | | | II  1-10 | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | A.I .R.M | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 60 | Tidak Tuntas |
| 2 | A.N.N.R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 10 | 66,66 | Tidak Tuntas |
| 3 | A.N | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 4 | A.W. J | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 14 | 93,33 | Tuntas |
| 5 | A.M | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 8 | 53,33 | Tidak Tuntas |
| 6 | B.A.S.M | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 7 | E.R.N | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 9 | 60 | Tidak Tuntas |
| 8 | I.Y | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 12 | 80 | Tuntas |
| 9 | J | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 8 | 53,33 | Tidak Tuntas |
| 10 | M.R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 11 | N.P.A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 13 | 86,66 | Tuntas |
| 12 | N.A.A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 | 100 | Tuntas |
| 13 | N.F | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 9 | 60 | Tidak Tuntas |
| 14 | N.H | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 10 | 66,66 | Tuntas |
| 15 | R.S.A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 16 | S.B | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 9 | 60 | Tidak Tuntas |
| 17 | S.W | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 80 | 86,66 | Tuntas |
| 18 | U | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 11 | 73,33 | Tuntas |
| 19 | W.S | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 9 | 60 | Tidak Tuntas |
| 20 | Z | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 | 86,66 | Tuntas |
|  | | J u m l a h | | | | | | | | | | | | | | | | 1434 |  |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | 71,7 |
| Ketuntasan secara klasikal | | | | | | | | | | | | | | | | 60% |

Makassar, Maret 2016

Peneliti,

Absalon E. Nesan

NIM. 1247045117

LAMPIRAN 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN I

**Nama Sekolah : SD Negeri 12 Babana**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : V (Lima) / II (dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Memahami sifat-sifat bangun ruang

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Megidenfikasi sifat-sifat bangun ruang

1. **Indkator Pencapaian Kompetensi**

* Menyebutkan sifat – sifat bangun ruang kubus, balok, tabung, dan bola
* Menggambar bangun datar dari sifat – sifat bangun ruang yang diberikan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

* Menyebutkan sifat – sifat bangun ruang kubus, balok, tabung, dan bola
* Menggambar bangun datar dari sifat – sifat bangun ruang yang diberikan.

1. **Materi Ajar**

**BANGUN RUANG**

Bangun ruang merupakan bangun tiga dimensi yang memiliki sifat-sifat tertentu dan memiliki ruang yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Kubus adalah bangun ruang tiga dimensi yang terbentuk dari enam buah persegi. | SIFAT-SIFATNYA |
|  | [bangun kubus](http://rumushitung.com/wp-content/uploads/2013/06/bangun-kubus.png) | * Memiliki 6 buan sisi * Memiliki 12 rusuk sama panjangnya * Memiliki 8 titik sudut * Luasnya sama dengan 6 kali luas sisi * Volume kubus pangkat tiga dari panjang sisinya * Panjang diagonal sisi dan ruang hanya ada satu nilai |
| 2 | Balok adalah sebuah bangun ruang yang terbentuk dari enam buah persegi panjang. Sifat-sifat yang dimiliki balok tidak jauh berbeda dengan kubus. Yang membedakan hanya bentuk sisinya yang berbentuk persegi panjang. | **SIFAT-SIFATNYA** |
|  | [bangun balok](http://rumushitung.com/wp-content/uploads/2013/06/bangun-balok1.png) | * Memiliki 6 sisi * Sisi pada balok berbetuk persegi panjang * Meniliki 12 rusuk yang sejajar * Memiliki 8 titik sudut |
| 3 | Tabung adalah suatu bangun ruang yang berbentuk prisma tegak yang dibatasi oleh sisi, alas | **SIFAT-SIFATNYA** |
|  | [bangun ruang tabung](http://rumushitung.com/wp-content/uploads/2013/06/bangun-ruang-tabung.png) | * Mempunyai 3 sisi * Memiliki 2 sisi berupa lingkaran dan 1 sisi persegi panjang yang dilengkungkan * Memiliki 2 rusuk lengkung * Tidak memiliki titik sudut |
| 4 | Bola adalah bangun yang berbentuk bangun tiga dimensi. | **SIFAT-SIFATNYA** |
|  | [bangun ruang bola](http://rumushitung.com/wp-content/uploads/2013/06/bangun-ruang-bola.png) | * Mempunyai 1 sisi * Sisi bola disebut dinding bola * Tidak mempunyai titik sudut * Tidak mempunyai rusuk * Hanya mempunyai satu sisi lengkung tertutup |

1. **Model & Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran : Kontekstual

Model pembelajaran : Tanya jawab, dan Diskusi.

1. **Media, Alat, dan Sumber Belajar**

* Media yang digunakan : kongkrit dan gambar bangun datar
* Alat yang digunakan : gunting, karton, buku gambar,pengaris, pensil dan penghapus,
* Sumber belajar , Donny Citra Lesmana, Aden Rahmatul kamal,buku matematika kelas V mudah berhitung.

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi | Waktu |
| Awal | 1. Mempersiapkan proses pembelajaran (kebersihan kelas) 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Guru mengecek kesiapan siswa (kehadiran, alat tulis-menulis) 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| Inti | 1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang bangun datar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 2. Siswa dibagi ke dalam 4 (empat) kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang yang bersifat heterogen. 3. Guru menyuru siswa menemukan benda yang menyerupai bagun datar yang ada di kelas/di lingkungan sekolah. 4. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS. 5. Guru menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain meanggapi untuk itu Guru melibatkan semua anggota kelompok 6. Guru meluruskan materi yang telah dipelajari dengan menanyakan ulang materi. 7. Guru memberikan evaluasi kepada setiap siswa. | 55 Menit |
| Akhir | 1. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materinya di rumah. 2. Berdoa penutup | 5 menit |

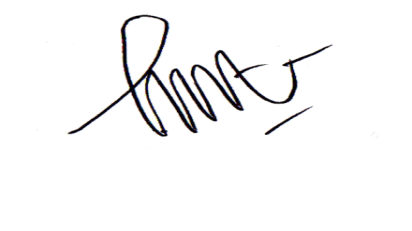
1. **Penilaian**

Proses : Lembar Pengamatan (terlampir)

Hasil : Tes Tertulis (terlampir)

Ujung Loe, 08 Febuari 2016

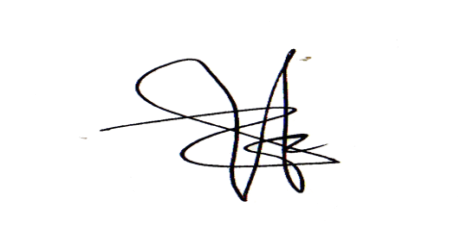
Mengetahui

Guru Kelas Peneliti



Andi Nikawati, A.Ma Absalon e. Nesan

NIP. NIM.1247045117

Mengesahkan

Kepala Sekolah

Muhammad. Ishak, S.Pd, I

LAMPIRAN 15

(LKS)

SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Kelompok : …………………………….

Anggota Kelompok : 1……………………………

2……………………………

3……………………………

4……………………………

5……………………………

PETUNJUK KERJA!

1. Kerjakan dengan teman kelompokmu!
2. Amatilah benda yang ada dilingkungan sekolah atau didalam kelas!
3. Catat nama benda dan gambarlah benda tersebut!
4. Sesudah selesai catat nama-nama benda maka tentukan sisi, rusuk dan titik sudutnya!

SELAMAT BEKERJA

LAMPIRAN 16

SOAL EVALUASI

SIKLUS II PERTEMUAN I

1. **Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf *a, b, c* atau *d!***
2. Tabung memiliki berapa rusuk.
3. 3 rusuk c. 7
4. Tidak mempunyai rusuk d. 2
5. Berikut ini merupakan sifat-sifat kubus kecuali
6. Memiliki 6 buan sisi
7. Memiliki 12 rusuk sama panjangnya
8. Memiliki 8 titik sudut
9. luasnya sama dengan 4 kali luas sisi
10. Bangun ruang ini tidak mempunyai titik sudut dan tidak mempunyai rusuk bangun apa yang dimaksud?
11. Kubus
12. Balok
13. Tabung
14. Bola
15. Bangun apakah yang mempunyai sisi yang berbebtuk persegi panjang?
16. Tabung
17. Balok
18. Kubus
19. Bola
20. Bola mempunyai berapa sisi?
21. 2
22. 3
23. 1
24. 0
25. **Isilah titik-titik dibawah ini!**
26. Banyaknya sisi balok ada .................buah
27. Balok memiliki .................pasang sisi saling berhadapan
28. Kubus mempunyai .......………..rusuk
29. Kubus memiliki ...............titik sudut
30. Prisma memiliki...............sisi yang berbentuk segitiga

LAMPIRAN 17

KUNCI JAWABAN EVALUASI

SIKLUS II

1. **Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf *a,b, c* atau *d!***
2. d
3. d
4. d
5. b
6. c
7. **Isilah titik-titik dibawah ini!**
8. 6
9. 2
10. 12
11. 8
12. 2

LAMPIRAN 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II PERTEMUAN II

**Nama Sekolah : SD Negeri 12 Babana**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : V (Lima) / II (dua)**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

6. Memahami sifat-sifat bangun ruang

1. **Kompetensi Dasar**

6.1 Megidenfikasi sifat-sifat bangun ruang

1. **Indkator Pencapaian Kompetensi**

* Menyebutkan sifat – sifat bangun ruang prisma, limas segi empat, limas segitiga, dan kerucut
* Menggambar bangun datar dari sifat – sifat bangun ruang yang diberikan.

1. **Tujuan Pembelajaran**

* Menyebutkan sifat – sifat bangun ruang prisma, limas segi empat, limas segitiga, dan kerucut bangun datar dari sifat – sifat bangun ruang yang diberikan.

1. **Materi Ajar**

**BANGUN RUANG**

Bangun ruang merupakan bangun tiga dimensi yang memiliki sifat-sifat tertentu dan memiliki ruang yang dibatasi oleh garis lurus dan lengkung.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | [Prisma](http://rumushitung.com/2013/03/29/jaring-jaring-prisma/)**:** adalah suatu bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi oleh dua bidang yang sejajar dan beberapa bidang lain yang saling memotong menurut garis yang sejajar. | **SIFAT-SIFATNYA** |
|  | [banggun prisma](http://rumushitung.com/wp-content/uploads/2013/06/banggun-prisma.png) | * Terdiri dari 5 sisi, 3 sisi persegi panjang dan 2 sisi berbentuk segitiga * Bentuknya menyerupai bentuk tenda sederhana * Alasnya bisa segitiga atau persegi panjang tergantung posisi bangun. Jika bentuk tenda maka alasnya berbentuk persegi panjang * Volume dapat dicari dengan mengalikan luas alas dengan tinggi |
| 2 | [Limas segi empat](http://rumushitung.com/2013/03/24/jaring-jaring-limas/) adalah suatu bangun ruang dengan bidang alas berupa segi banyak dan dari bidang alas dibentuk sisi berupa segitiga yang bertemu pada satu titik. Jika bidang alas berbentuk lingkaran, maka disebut kerucut. | **SIFAT-SIFATNYA** |
|  | [sifat bangun ruang limas segi empat](http://rumushitung.com/wp-content/uploads/2013/06/prisma-segi-empat.png) | * Memiliki 1 sisi berbentuk segiempat dan 4 sisi berbentuk segitiga. * Memiliki 8 rusuk. * Memiliki 5 titik sudut dan salah satu titiksudutnya disebut pula titik puncak. * Sisi alasnya berbentuk segiempat dan sisi lainnya berbentuk segitiga. |
| 3 | [Limas segitiga](http://rumushitung.com/2012/12/07/rumus-luas-segitiga/)**:** adalah suatu bangun ruang dengan bidang alas berupa segi banyak dan dari bidang alas dibentuk sisi berupa segitiga yang bertemu pada satu titik. | **SIFAT-SIFATNYA** |
|  | [bangun limas segi tiga](http://rumushitung.com/wp-content/uploads/2013/06/bangun-limas-segi-tiga.png) | * Mempunyai 4 sisi, semuanya segitiga * Memiliki 5 titik sudut * Alasnya berbetntuk segitiga * Volumenya adalah sepertiga dari alas dikali tinggi limas |
| 4 | Kerucut: bangun ruang yang merupakan suatu limas beraturan yang dibatasi oleh sebuah sisi alas berbentuk lingkaran | **SIFAT-SIFATNYA** |
|  | [bangun kerucut](http://rumushitung.com/wp-content/uploads/2013/06/bangun-kerucut.png) | * Mempunyai sisi tegak yang disebut selimut * Punya satu buah sisi berbentuk lingkaran * Jaring-jaring kerucut terdiri dari lingkaran dan segi tiga. * Kerucut tidak  mempunyai rusuk * Kerucut mempunyai 2 sisi, * Kerucut mempunyai 1 titik sudut |

1. **Model & Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran : Kontekstual

Model pembelajaran : Tanya jawab, dan Diskusi.

1. **Media, Alat, dan Sumber Belajar**

* Media yang digunakan : kongkrit dan alat peraga bangun ruang
* Alat yang digunakan : gunting, karton, buku gambar, pengaris, pensil dan penghapus,
* Sumber belajar , Donny Citra Lesmana, Aden Rahmatul kamal,buku matematika kelas V mudah berhitung

1. **Langkah-langkah Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kegiatan | Deskripsi | Waktu |
| Awal | 1. Mempersiapkan proses pembelajaran (kebersihan kelas) 2. Berdoa untuk memulai pembelajaran 3. Guru mengecek kesiapan siswa (kehadiran, alat tulis-menulis) 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| Inti | 1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang bangun datar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari 2. Siswa dibagi ke dalam 4 (empat) kelompok, dimana tiap kelompok terdiri dari 5 (lima) orang yang bersifat heterogen. 3. Guru menyuruh siswa menemukan benda yang menyerupai bagun datar yang ada di kelas dan di lingkungan sekolah. 4. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada tiap kelompok untuk dibahas secara bersama-sama dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan LKS. 5. Guru menyuruh perwakilan tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain meanggapi untuk itu Guru melibatkan semua anggota kelompok 6. Guru meluruskan materi yang telah dipelajari dengan menayakan ulang materi. 7. Guru memberikan tes siklus kepada setiap siswa. | 85 Menit |
| Akhir | 1. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk mempelajari kembali materinya di rumah. 2. Berdoa penutup | 10 Menit   * + Mt |

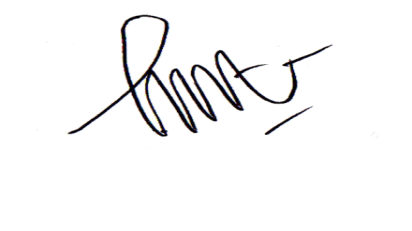
1. **Penilaian**

Proses : Lembar Pengamatan (terlampir)

Hasil : Tes Tertulis (terlampir)

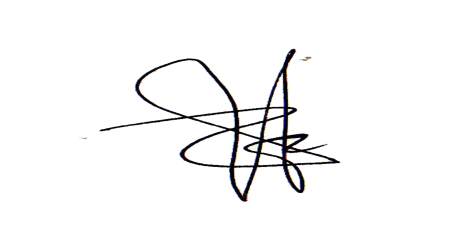
Ujung Loe,12 Febuari 2016

Mengetahui

Guru Kelas Peneliti

Andi Nikawati, A.Ma Absalon E. Nesan

NIP. NIM.1247045117

Mengesahkan

Kepala Sekolah

Muhammad. Ishak, S.Pd, I

NIP. 19790509 199210 1 001LAMPIRAN 19

(LKS)

SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Kelompok : …………………………….

Anggota Kelompok : 1……………………………

2……………………………

3……………………………

4……………………………

5……………………………

PETUNJUK KERJA!

1. Kerjakan dengan teman kelompokmu!
2. Siapkan pensil, penghapus dan pengaris di atas meja untuk menggambar bangun ruang!
3. Setelah semua bahan telah disiapkan di atas meja maka gambarlah bangun ruang yang telah kalian ketahui atau yang ada di lingkungan sekolah dan di ruang kelas!
4. Sebutkan sifat-sifat dari bangun yang telah kalian gambar!

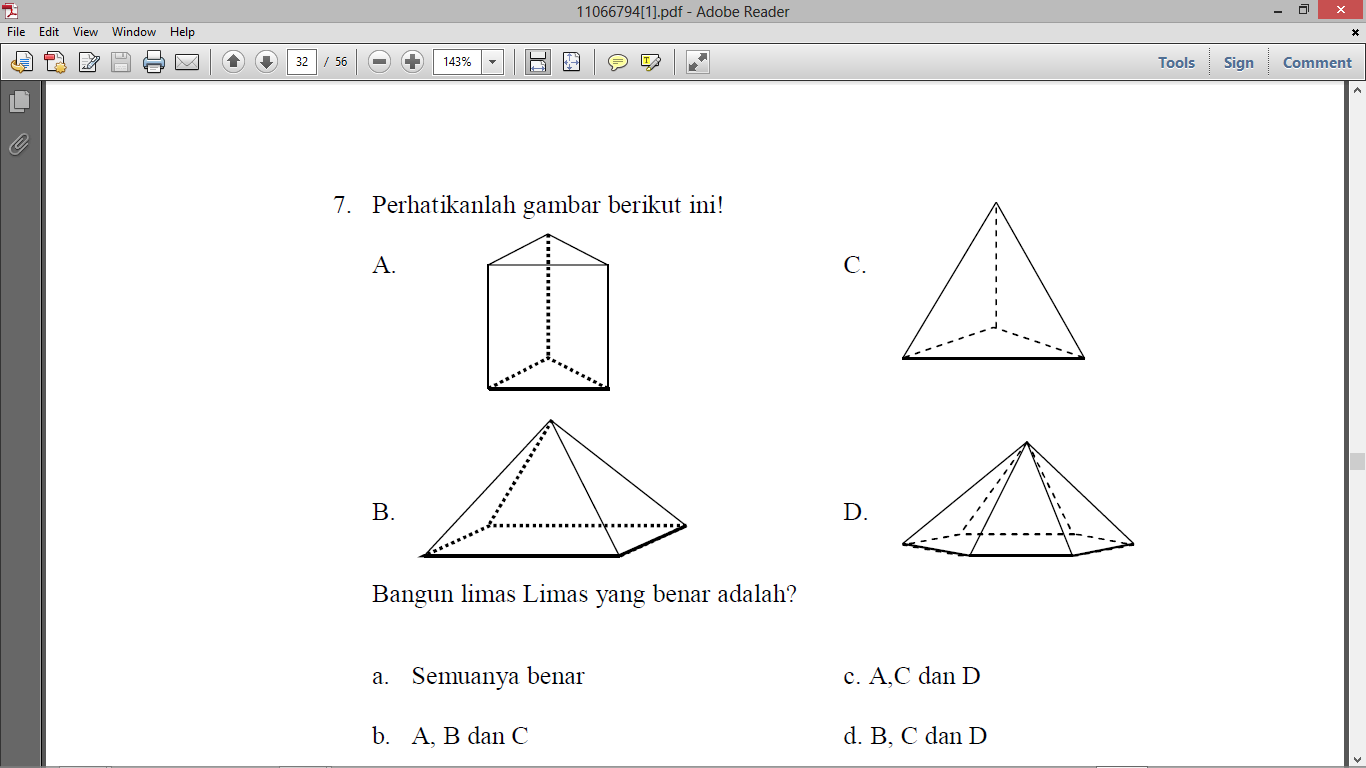
SELAMAT BEKERJA

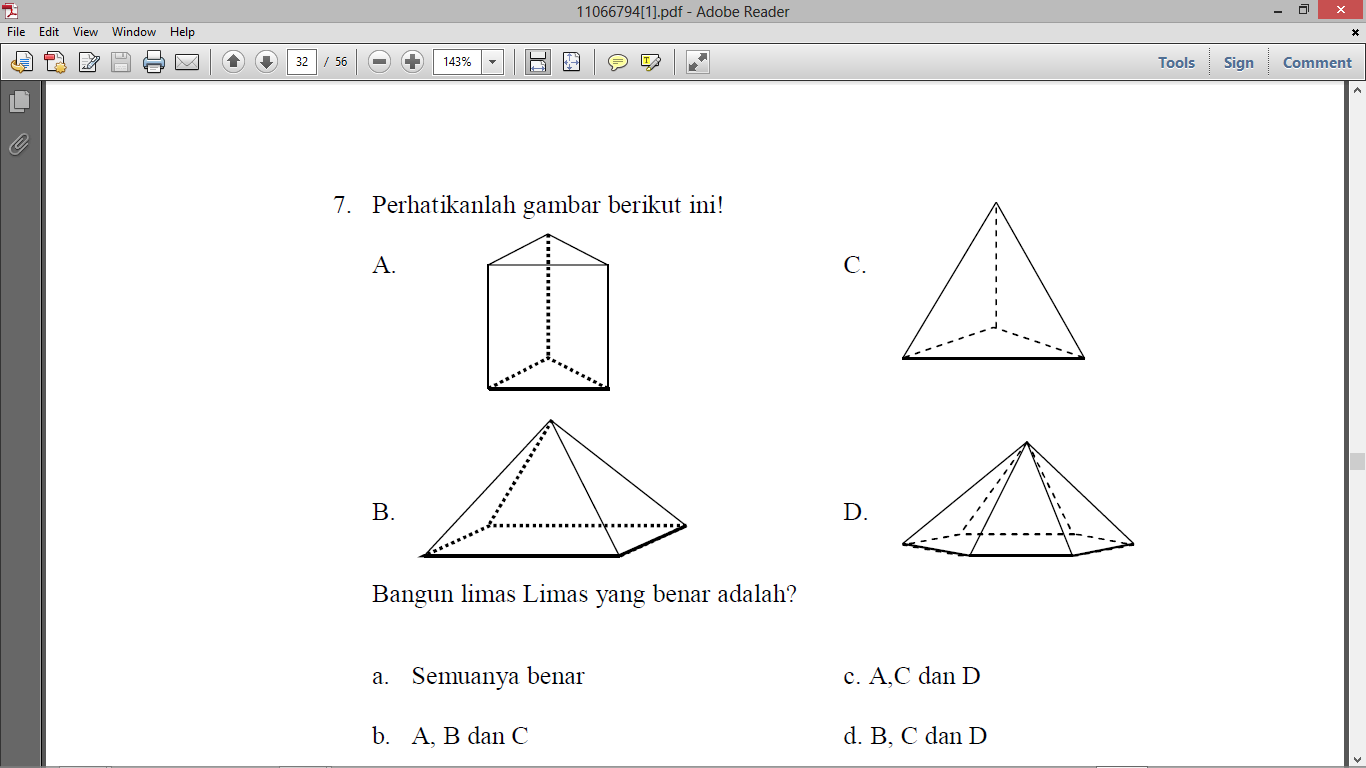
LAMPIRAN 20

SOAL TES

SIKLUS II

1. **Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c, atan d!**
2. Banyak titik sudut bangun di samping adalah . . . .
3. 1
4. 2
5. 0
6. 4
7. Nama bangun disamping adalah
8. Prisma segiempat
9. Limas segilima
10. Limas segienam
11. Prisma segitiga
12. Berikut ini yang termasuk sifat-sifat kubus adalah…
13. Mempunyai 6 titik sudut
14. Sisinya berjumlah 6
15. Rusuknya berjumlah 8
16. Salah satu alasnya runcing
17. Bangun yang terbentuk dari enam buah segi empat adalah….
18. Kubus
19. Limas
20. Prisma segitiga
21. Tabung
22. Perhatikanlah gambar berikut ini!

 Bangun limas Limas yang benar adalah?



1. Semuanya benar c. A,C dan D
2. A, B dan C d. B, C dan D
3. **Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c, atan d!**
4. Tabung mempunyai sisi sebanyak 3 buah, yaitu?
5. Bidang atas, sisi tegak dan bidang alas
6. Sisi atas, sisi alas dan sisi selimut
7. Titik puncak, selimut dan alas
8. Titik puncak, rusuk tegak, sisi tegak dan alas
9. Berikut ini adalah sifat-sifat dari bangun ruang, manakah sifat dari tabung?
10. Sisi alas berbentuk lingkaran, selimutnya mengerucut ke atas
11. Sisi-sisi tegak berbentuk segitiga, rusuk-rusuk tegak bertemu di satu titik
12. Sisi alas dan sisi atas sejajar dan mempunyai bentuk dan ukuran yang sama, sisi-sisi tegak berbentuk persegi panjang
13. Mempunyai tiga sisi, yaitu sisi alas, sisi atas, dan selimut, sisi alas dan sisi atas berbentuk lingkaran dengan ukuran sama dan sejajar
14. Di bawah ini adalah sifat-sifat bangun ruang!
15. Alasnya berbentuk lingkaran.
16. Memiliki sisi lengkung yang disebut selimut kerucut.
17. Memiliki sebuah titik puncak.
18. Jarak titik puncak ke alas disebut tinggi kerucut.

Dari keterangan di atas, dapat kita ketahui merupakan sifat-sifat dari

bangun...

a. Tabung c. Limas

b. Kerucut d. Balok

1. Dari jawaban di bawah ini mana yang paling benar mengenai sifat-sifat kubus...
2. Memiliki Sisi = 5 buah, Rusuk = 9 buah, Titik sudut = 6 buah
3. Memiliki Sisi = 5 buah, Rusuk = 6 buah, Titik sudut = 8 buah
4. Memiliki Sisi = 6 buah, Rusuk = 12 buah, Titik sudut = 8 buah
5. Memiliki Sisi = 6 buah, Rusuk = 8 buah, Titik sudut = 12 buah
6. Berikut ini merupakan sifat-sifat limas segiempat, kecuali….
7. Sisinya berbentuk segitiga
8. Salah satu ujungnya runcing
9. Berbentuk seperti piramid
10. Tidak mempunyai titik sudut
11. Berapa jumlah titik sudut yang dimiliki oleh tabung?
12. Tak terhingga c. 2
13. Tidak mempunyai titik sudut d. 4
14. Alas kerucut berbentuk?
15. Lingkaran c. Segitiga
16. Segi empat d. Persegi panjang
17. Kubus mempunyai berapa sisi?
18. 12 c. 4
19. 8 d. 6
20. Balok mempunyai ... pasang sisi yang sama.
21. 3 c. 6
22. 4 d. 8
23. Banyak titik sudut bangun di samping adalah
24. 4
25. 6
26. 10
27. 8

LAMPIRAN 21

KUNCI JAWABAN TES

SIKLUS II

1. **Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c, atan d!**
2. C
3. B
4. B
5. A
6. D
7. **Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c, atan d!**
8. C
9. D
10. B
11. D
12. D
13. B
14. A
15. D
16. C
17. B

LAMPIRAN 22

PEDOMAN PENSKORAN HASIL TES SIKLUS II

Pedoman Penskoran Hasil Tes

|  |  |
| --- | --- |
| Soal Tes | Pedoman Penskoran |
| I | * Skor 1 untuk setiap nomor yang dijawab dengan tepat * Skor 0 menjawab salah semua soal * Skor Maksimal 5 |
| II | * Skor 1 untuk setiap nomor yang dijawab dengan tepat * Skor 0 menjawab salah semua soal * Skor Maksimal 10 |
| Skor Maksimal keseluruhan adalah 15. | |

LAMPIRAN 23

**DATA HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK GURU)**

**Mata Pelajaran : MATEMATIKA**

**Hari/Tanggal : 1. Senin 08 Febuari 2016 (Pertemuan I)**

**2. Jumat 12 Febuari 2016 (Pertemuan II)**

**Tindakan/Siklus : Siklus II (Pertemuan I dan II)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Yang Diamati** | **Siklus II** | | | | | | | | | |
| **Ya** | **Tidak** | **Pertemuan1** | | | **Ya** | **Tidak** | **Pertemuan 2** | | |
| **B (3)** | **C (2)** | **K (1)** | **B (3)** | **C (2)** | **K (1)** |
| 1. | Mengembangkan kreativitas berfikir siswa dengan materi bangun ruang (konstruktivisme)   1. Guru menjelaskan materi dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata dengan melibatkan siswa selama pembelajaran. 2. Guru mengembangkan pemikiran anak untuk belajar lebih bermakna. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri berdasrkan kehidupan nyata | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 2. | Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi dengan materi bangun ruang (menemukan).   1. Guru mengarahkan siswa pada permasalahan yang jelas dan membimbingnya dalam mengumpulkan informasi. 2. Guru membimbingnya dalam mengumpulkan informasi. 3. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk semua topic. | √  √ | √ |  | √ |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3. | Mengemukakan pertanyaan yang mengacu pada pengembangan kreativitas berfikir dan keterampilan bertanya siswa dengan materi bangun ruang (bertanya).   1. Guru mengemukakan pertanyaan kepada siswa dengan jelas. 2. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa pada saat bekerja dalam kelompok. 3. Guru mengemukakan pertanyaan kepada siswa dengan tidak jelas. | √  √ | √ |  | √ |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 4. | Membimbing siswa dalam bekerja kelompok dengan materi bangun ruang (masyarakat belajar)   1. Guru membagi tugas kelompok kepada siswa 2. Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar. 3. Guru memberikan kesempatan bekerja sama dengan teman kelompoknya | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 5. | Membimbing siswa merencanakan karya/ model dengan materi bangun ruang (pemodelan).   1. Guru membimbing siswa dalam memodelkan suatu percobaan dengan melibatkan siswa lain 2. Guru memberikan masukan kepada hasil kegiatan yang dilakukan siswa 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan. | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √ | √ |  | √ |  |
| 6. | Meluruskan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran (refleksi)   1. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti siswa 2. Guru menyisakan waktu sejenak agar siswa memberikan pernyataan langsung tentang apa – apa yang diperoleh hari itu. 3. Guru meberikan kesempatan kepada siswa agar bertanya tentang apa yang belum di pahami | √  √ | √ |  | √ | √ | √  √ | √ |  | √ |  |
| 7. | Hasil belajar diukur selama proses pembelajaran (penilaian sebenarnya).   1. Guru menilai secara menyeluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran. 2. Guru membagikan kertas LKS kepada tiap kelompok siswa untuk dilakukan penilaian yang sebenarnya 3. Guru memberikan soal evaluasi/tes untuk menilai penilaian sebenarnya | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| **Skor** | | | | **12** | **6** | **-** |  | | **15** | 4 | - |
| **Jumlah** | | | | **18** | | |  | | **19** | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | | | | **80.95%** | | |  | | **90.47%** | | |
| **Kategori** | | | | **Baik** | | |  | | **Baik** | | |

**Keterangan/Rubrik:**

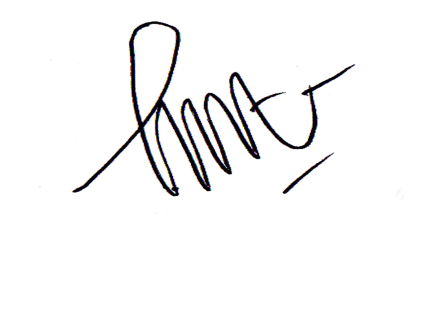
3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan cukup apabila hanya satu indikator yang dilakukan)

Dari hasil obvservasi guru pada siklus II dikategorikan baik (B).

Ujung Loe, 12 Febuari 2016

Guru Kelas

Andi Nikawati, A.M

NIP.

LAMPIRAN 24

**DATA HASIL OBSERVASI**

**(ASPEK SISWA )**

**Mata Pelajaran : MATEMATIKA**

**Hari/Tanggal : 1. Senin 8 Febuari 2016 (Pertemuan I)**

**2. Jumat 12 Febuari 2016 (Pertemuan II)**

**Tindakan/Siklus : Siklus II (Pertemuan I dan II)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Yang Diamati** | **Siklus II** | | | | | | | | | |
| **Ya** | **Tidak** | **Pertemuan 1** | | | **Ya** | **Tidak** | **Pertemuan 2** | | |
| **B (3)** | **C (2)** | **K (1)** | **B (3)** | **C (2)** | **K (1)** |
| 1. | Siswa mengkontruksi pengetahuannya sendiri (konstruktivisme).   1. Sebagian besar siswa/semua mengkonstruksi pengetahuan dan mengaitkan materi dengan pengalaman/ kehidupan nyata. 2. Siswa mengaitkan materi dengan pengalaman/ kehidupan nyata. 3. Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi yang sesuai dengan kehidupan nyata | √  √ | √ |  | √ |  | √  √ | √ |  | √ |  |
| 2. | Siswa menemukan informasi sendiri (menemukan).   1. Siswa sebagian besar siswa/semua menemukan informasi sendiri. 2. Siswa mampu menemukan idenya sendiri. 3. Siswa menerapkan informasi yang ditemukannya | √  √ | √ |  | √ |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 3. | Mengemukakan pertanyaan (bertanya).   1. Sebagian besar siswa/semua mengemukakan pertanyaan. 2. Siswa bertanya kepada teman kelompoknya 3. Siswa antusias mengemukakan pertanyaan kepada Guru | √  √ | √ |  | √ |  | √  √ | √ |  | √ |  |
| 4. | Siswa terlibat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok (masyarakat belajar).   1. Sebagian besar/ semua siswa aktif bekerjasama dalam kegiatan belajar  kelompok. 2. Siswa aktif berdiskusi tentang tugas yang diberikan 3. Siswa mampu memberikan pertanyaan ketika menemui kesulitan. | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 5. | Siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok (pemodelan).   1. Sebagian besar/semua siswa memodelkan hasil kegiatannya. 2. Siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk melakukan pemodelan 3. Siswa bertanya kepada teman yang tampil dalam pemodelan | √  √ | √ |  | √ |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| 6. | Siswa menyimpulkan keseluruhan proses pembelajaran yang telah dipelajarinya (refleksi).   1. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan Guru terhadap konsep yang belum dimengerti 2. Siswa mampu menyisakan waktu sejenak untuk memberikan pernyataan langsung tentang apa – apa yang diperoleh hari itu. 3. Sebagian besar/ semua siswa menyimpulkan materi pelajaran. | √  √ | √ |  | √ |  | √  √ | √ |  | √ |  |
| 7. | Siswa aktif selama proses kegiatan pembelajaran (penilaian sebenarnya).   1. Sebagian besar/ semua siswa aktif selama proses pembelajaran. 2. Siswa mengerjakan LKS saat pembelajaran 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi/tes siklus yang diberiakan oleh Guru | √  √  √ |  | √ |  |  | √  √  √ |  | √ |  |  |
| **Skor** | | | | **6** | **10** | **-** |  | | **12** | **6** | **-** |
| **Jumlah** | | | | **16** | | |  | | **18** | | |
| **% Indikator Keberhasilan** | | | | **76.19%** | | |  | | **85.71%** | | |
| **Kategori** | | | | **Cukup** | | |  | | **Baik** | | |

Keterangan/Rubrik:

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan )

2 = Cukup (Dikatakan cukup apabila dua indikator terlaksana)

1 = Kurang (Dikatakan cukup apabila hanya satu indikator yang dilakukan)

Dari data observasi siswa pada siklus II dikategorikan baik (B).

Ujung Loe, 12 Febuari 2016

Peneliti

Absalon E. Nesan

NIM.1247045117

LAMPIRAN 25

**Rubrik Penilaian Observasi Aspek Guru dan Siswa siklus II**

**Deskriptor/ Rubrik Penilaian Observasi Aspek Guru**

1. **Konstuktivisme:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Menemukan:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Bertanya:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Masyarakat Belajar:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Pemodelan:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Refleksi:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

1. **Penilaian Sebenarnya:**

3 = Jika sebagian besar/ semua langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan.

2 = Jika sebagian kecil guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran

1 = Jika guru tidak megikuti langkah-langkah pembelajaran.

**Deskriptor/ Rubrik Penilaian Observasi Aspek Siswa**

1. **konstruktivisme:**

3 = Jika sebagian besar/semua mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

2 = Jika sebagian kecil mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

1 = Jika siswa tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri

1. **Menemukan:**

3 = Jika sebagian besar/semua siswa menemukan informasi sendiri

2 = Jika sebagian kecil siswa menemukan informasi sendiri

1 = Jika siswa tidak menemukan informasi

1. **Bertanya:**

3 = Jika sebagian besar/semua siswa mengemukakan pertanyaan

2 = Jika sebagian kecil siswa mengemukakan pertanyaan

1 = Jika siswa tidak mengemukakan pertanyaan

1. **Masyarakat Belajar:**

3 = Jika sebagian besar/semua siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok

2 = Jika sebagian kecil siswa siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok

1 = Jika siswa tidak siswa terlihat aktif dan bekerja dalam kegiatan kelompok

1. **Pemodelan:**

3 = Jika sebagian besar/semua siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok

2 = Jika sebagian kecil siswa memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok

1 = Jika siswa tidak memodelkan/mencontohkan hasil kegiatan kelompok

1. **Refleksi:**

3 = Jika sebagian besar/ semua siswa menyimpulkan materi pelajaran.

2 = Jika sebagian kecil siswa menyimpulkan materi pelajaran.

1 = Jika siswa tidak menyimpulkan materi.

1. **Penilaian Sebenarnya:**

3 = Jika sebagian besar/ semua siswa aktif selama proses pembelajaran.

2 = Jika sebagian kecil siswa aktif selama proses pembelajaran.

1 = Jika siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.

LAMPIRAN 26

**HASIL TES SIKLUS II**

**Sekolah : SD Negeri 12 Babana**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V (Lima)/II (Dua)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Nomor Soal/Bobot Soal** | | | | | | | | | | | | | | | **Skor** | **Nilai** | **Ket.** |
| I  0-5 | | | | | II  1-10 | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | A.I .R.M | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | **11** | **73,33** | **Tuntas** |
| 2 | A.N.N.R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | **12** | **80** | **Tuntas** |
| 3 | A.N | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | **11** | **73,33** | **Tuntas** |
| 4 | A.W. J | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | **15** | **100** | **Tuntas** |
| 5 | A.M | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | **10** | **66,66** | **Tidak Tuntas** |
| 6 | B.A.S.M | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | **12** | **80** | **Tuntas** |
| 7 | E.R.N | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | **10** | **66,66** | **Tidak Tuntas** |
| 8 | I.Y | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | **12** | **80** | **Tuntas** |
| 9 | J | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | **9** | **60** | **Tidak Tuntas** |
| 10 | M.R | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | **11** | **73,33** | **Tuntas** |
| 11 | N.P.A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | **13** | **86,66** | **Tuntas** |
| 12 | N.A.A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | **15** | **100** | **Tuntas** |
| 13 | N.F | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | **11** | **73,33** | **Tuntas** |
| 14 | N.H | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | **12** | **80** | **Tuntas** |
| 15 | R.S.A | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | **11** | **73,33** | **Tuntas** |
| 16 | S.B | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | **11** | **73,33** | **Tuntas** |
| 17 | S.W | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | **80** | **86,66** | **Tuntas** |
| 18 | U | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | **13** | **86,66** | **Tuntas** |
| 19 | W.S | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | **11** | **73,33** | **Tuntas** |
| 20 | Z | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | **15** | **100** | **Tuntas** |
|  | | J u m l a h | | | | | | | | | | | | | | | | 1581 |  |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | 79,0 |
| Ketuntasan secara klasikal | | | | | | | | | | | | | | | | 85% |

Makassar, Maret 2016

Peneliti,

Absalon E. Nesan

NIM. 1247045117

LAMPIRAN 27

**Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I dan Siklus II**

**Sekolah : SD Negeri 12 Babana**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : V/II (Genap)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Nilai** | **Keterangan** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | A.I. R. M | 60 | Tidak Tuntas | 73,33 | Tuntas |
| 2 | A.N. N. R | 66,66 | Tidak Tuntas | 80 | Tuntas |
| 3 | A. N | 73,33 | Tuntas | 73,33 | Tuntas |
| 4 | A.W. J | 93,33 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 5 | A. M | 53,33 | Tidak Tuntas | 66,66 | Tidak Tuntas |
| 6 | B. A.S. M | 73,33 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 7 | E. R. N | 60 | Tidak Tuntas | 66,66 | Tidak Tuntas |
| 8 | I.Y | 80 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 9 | J | 53,33 | Tidak Tuntas | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | M. R | 73,33 | Tuntas | 73,33 | Tuntas |
| 11 | N. P. A | 86,66 | Tuntas | 86,66 | Tuntas |
| 12 | N.A. A | 100 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 13 | N. F | 60 | Tidak Tuntas | 73,33 | Tuntas |
| 14 | N. H | 66,66 | Tidak Tuntas | 80 | Tuntas |
| 15 | R. S.A | 73,33 | Tuntas | 73,33 | Tuntas |
| 16 | S. B | 60 | Tidak Tuntas | 73,33 | Tuntas |
| 17 | S.W | 86,66 | Tuntas | 86,66 | Tuntas |
| 18 | U | 73,33 | Tuntas | 86,66 | Tuntas |
| 19 | W. S | 60 | Tidak Tuntas | 73,33 | Tuntas |
| 20 | Z | 86,66 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| Jumlah | | 1434 | 60,00 %  40,00 % | 1581 | 85,00 %  15,00 % |
| Rata-rata | | 71,7 | 79,0 |
| Tuntas | | 12 | 17 |
| Tidak tuntas | | 8 | 3 |
| Nilai Tertinggi | | 100 | 100 |
| Nilai Terendah | | 56 | 60 |

Makassar, Maret 2016

Peneliti,

Absalon E. Nesan

NIM. 1247045117

LAMPIRAN 28

DOKUMENTASI GURU



**Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I**



**Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II**



**RIWAYAT HIDUP**

**Absalon E. Nesan,** Dilahirkan di Mokdale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao, Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 11 Juli 1990. Merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Petrus Nesan dan Efrince Nesan-Ndun. Penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar di SD Inpres Mokdale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2005, kemudian menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 2 Lobalain pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2011. Kemudian pada Tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Strata Satu (S1) di salah satu universitas terbaik di Indonesia yaitu Universitas Negeri Makassar pada kelas program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM).